

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM
(Pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2006-2010)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi dan melengkapi salah satu syarat dalam menempuh
ujian Sarjana Ekonomi Program Studi Manajemen pada Fakultas Bisnis dan
Manajemen Universitas Widyatama



Disusun oleh :

Nama : Mutiara Putri

NRP : 02.08.244

**FAKULTAS BISNIS DAN MANAJEMEN
UNIVERSITAS WIDYATAMA**

Terakreditasi (Accredited) "A"
SK. Ketua Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT)
Nomor : 010/BAN-PT/AK-X/S1/V/2007
Tanggal 19 Mei 2007
BANDUNG
2013

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM
(Pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2006-2010)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi dan melengkapi salah satu syarat dalam menempuh
ujian Sarjana Ekonomi Program Studi Manajemen pada Fakultas Bisnis dan
Manajemen Universitas Widyatama

Disusun oleh :

Nama : Mutiara Putri

NRP : 02.08.244

Menyetujui,
Dosen Pembimbing

(Dr. H. Endang Sumachdar. Drs., M.M.)

Mengetahui,

Dekan Fakultas
Bisnis dan Manajemen

Ketua
Program Studi Manajemen S1

(Dr. Hj. Dyah Kusumastuti, Ir., M.Sc.)

(Hj. Wien Dyahrini R, S.E., MSIE., M.Si.)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mutiara Putri

Tempat/Tanggal Lahir : Bandung, 31 Mei 1990

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010”** adalah benar dan hasil karya saya sendiri. Bila tidak terbukti demikian, saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan. Demikian skripsi ini dibuat sebagaimana mestinya dan benar adanya.



Bandung, Januari 2013
Penulis

(Mutiara Putri)

ABSTRAK

Kehadiran pasar modal di Indonesia ditandai dengan banyaknya investor yang mulai menanamkan sahamnya dalam industri *food and beverages*. Semakin pesatnya perkembangan sektor makanan dan minuman ini diikuti dengan semakin tingginya permintaan akan kebutuhan masyarakat, sehingga membuat para investor perusahaan *food and beverages* membutuhkan dana dari sumber eksternal. Dana dari sumber eksternal dapat diperoleh melalui pasar modal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan yang diukur dengan EPS, ROE, dan DER terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2006-2010. Data diperoleh dari ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*) dengan periode waktu tahun 2006-2010. Jumlah populasi penelitian ini adalah 16 perusahaan dan jumlah sampel sebanyak 11 perusahaan dengan melewati tahap *purposive sample*. Teknik analisa yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama kinerja keuangan yang diukur dengan EPS, ROE, dan DER berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages* periode 2006-2010, namun berdasarkan pengujian secara parsial variabel kinerja keuangan yang diukur dengan EPS, ROE, dan DER masing-masing tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2006-2010. Hasil penelitian ini diharapkan bahwa variabel EPS, ROE, dan DER dapat dijadikan pedoman, baik oleh pihak manajemen perusahaan dalam melakukan peningkatan kinerja keuangan khususnya pengelolaan modal, hutang serta kemampuan menghasilkan laba, maupun oleh para investor dalam menentukan strategi investasi.

Kata kunci : *Earning per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER), *return* saham

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji dan Syukur kepada Allah SWT atas segala berkah, rahmat, anugerah dan karunia-Nya, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, karena hanya dengan pertolongan dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk menempuh ujian akhir Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen pada Fakultas Bisnis dan Manajemen Universitas Widyatama. Judul skripsi yang penulis susun adalah **“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di BEI Periode 2006-2010”**

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari segala kesalahan dan kekurangan. Namun berkat bantuan dari banyak pihak karena itu, dari hati yang paling dalam, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan penulis kepada :

1. Ibu Dr. Hj. Dyah Kusumastuti, Ir., M.Sc. selaku Dekan Fakultas Bisnis & Manajemen Universitas Widyatama.
2. Ibu Hj. Wien Dyahrini, S.E., M.SIE., M.Si. selaku Ketua Program Studi Bisnis & Manajemen Universitas Widyatama.
3. Bapak Dr. H. Endang Sumachdar, Drs. M.M. selaku dosen pembimbing yang memberikan saran dan petunjuk dalam penyusunan skripsi ini.
4. Staff Pengajar Fakultas Bisnis & Manajemen Universitas Widyatama atas ilmu yang diajarkan.
5. Staff Administrasi dan Perpustakaan serta Keuangan Fakultas Bisnis & Manajemen Universitas Widyatama atas segala bantuannya.
6. Ayahanda tercinta Yadi Suryadi dan Ibunda tersayang Lilis Fatmanah, yang selalu memberikan dukungan dalam doa dan dana, serta kasih sayang yang tidak henti-hentinya kepada penulis. Kakak-kakakku, Eigynur Agustin dan Ari Jauhari, terima kasih atas segala candaan yang selalu menghibur. Dan untuk

adikku Aditya Nugraha. Dan seluruh keluarga besar yang juga selalu memberikan doanya kepada penulis.

7. Seluruh sahabat-sahabatku : Endah Purnamasari, Rissa Nurfadhilla, Elsi Tresandi Putri, Ria Desriani Sari, Aini Fadhilah, Dinny Utari, Rizkiah Kesuma, Meirina Riantini, Marisha Ramadhina, dan Devina Kristianti.
8. Untuk Tafa Russuardi, yang dengan penuh kesabaran selalu setia memberikan semangat, doa, dukungan, dan waktunya kepada penulis.
9. Seluruh teman-teman Jurusan Manajemen khususnya STIEB '08. Sukses selalu untuk semuanya, semoga pertemanan ini dapat terus dijaga hingga tahun-tahun mendatang.
10. Tak lupa terima kasih penulis ucapkan bagi semua pihak yang tidak dapat penulis ungkapkan satu per satu.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu dengan rendah hati dan lapang dada penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Bandung, 21 Januari 2013

Penulis,

(Mutiara Putri)

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	9
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian.....	9
1.4. Kegunaan Penelitian	10
1.5. Kerangka Pemikiran.....	10
1.6. Metode Penelitian	14
1.7. Lokasi dan Waktu Penelitian	15

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pasar Modal.....	16
2.2.1 Pengertian Pasar Modal	16
2.2. Laporan Keuangan	17
2.2.1 Pengertian, Tujuan, dan Bentuk-Bentuk Laporan Keuangan ..	18
2.2.2 Sifat Laporan Keuangan	20
2.2.3 Prosedur Analisa Laporan Keuangan.....	21
2.3. Kinerja Keuangan dan Rasio Keuangan.....	23
2.3.1 Analisa Rasio Keuangan	27
2.4. Saham.....	28
2.5. Return Saham.....	29
2.6. Earning per Share (EPS) dan Return Saham.....	33
2.7 Return on Equity (ROE) dan Return Saham.....	33

2.8 Debt to Equity Ratio (DER) dan Return Saham	34
2.9. Penelitian Terdahulu	34
2.9.1 Penelitian Siti Khodijah	34
2.9.2 Penelitian Yeye Susilowati dan Tri Turyanto	35
2.9.3 Penelitian Wiwiek Soerinawati	35
2.9.4 Penelitian Dyah Kumala Trisnaeni	35
2.9.5 Penelitian Susilo Raharjo	35

BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian	36
3.1.1 Gambaran Umum Perusahaan Food and Beverages	36
3.2. Metode Penelitian	42
3.2.1 Operasional Variabel	43
3.2.2 Sumber Data	45
3.2.3 Populasi dan Sampel	46
3.2.4 Teknik Pengolahan Data	47
3.2.5 Metode Analisis Data	47
3.2.6 Analisis Data Statistik	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Kondisi Earning Per Share (EPS), Return on Asset (ROE), dan Debt to Equity Ratio (DER) pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Periode 2006-2010	58
4.1.1 Kondisi Earning Per Share (EPS), Return on Asset (ROE), dan Debt to Equity Ratio (DER) pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Periode 2006-2010	58
4.1.2 Kondisi Return on Asset (ROE) pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Periode 2006-2010	60
4.1.3 Kondisi Debt to Equity Ratio (DER) pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Periode 2006-2010	62

4.2. Kondisi Return Saham pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Periode 2006-2010.....	65
4.3. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Saham pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Periode 2006-2010	68
4.3.1 Uji Asumsi Klasik.....	68
4.3.2 Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Saham secara Simultan pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Periode 2006-2010	72
4.3.3 Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Saham secara Parsial pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Periode 2006-2010	77
4.3.3.1 Pengaruh Kinerja Keuangan (EPS) terhadap Return Saham secara Parsial pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Periode 2006-2010	77
4.3.3.2 Pengaruh Kinerja Keuangan (ROE) terhadap Return Saham secara Parsial pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Periode 2006-2010.....	80
4.3.3.3 Pengaruh Kinerja Keuangan (DER) terhadap Return Saham secara Parsial pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Periode 2006-2010.....	84
4.4. Pembahasan.....	88
4.4.1 Pengaruh Kinerja Keuangan (EPS) terhadap Return Saham pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Periode 2006-2010	88
4.4.2 Pengaruh Kinerja Keuangan (ROE) terhadap Return Saham pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Periode 2006-2010	89

4.4.3 Pengaruh Kinerja Keuangan (DER) terhadap Return Saham pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Periode 2006-2010	89
--	----

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan	91
5.2. Saran	93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1.1	Kerangka Pemikiran	13
Gambar 3.1	Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 (uji F)	55
Gambar 3.2	Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 (uji t)	57
Gambar 4.1	Kondisi Earning per Share (EPS) pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di BEI Periode 2006-2010	59
Gambar 4.2	Kondisi Return on Equity (ROE) pada perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Periode 2006-2010	62
Gambar 4.3	Kondisi Debt to Equity Ratio (DER) pada perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di BEI Periode 2006-2010	64
Gambar 4.4	Kondisi Return Saham pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI periode 2006-2010	67
Gambar 4.5	Grafik Histogram	69
Gambar 4.6	Normal Probability Plot	70
Gambar 4.7	Hasil Penerimaan dan Penolakan H_0 Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Saham secara Simultan pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Periode 2006-2010	76
Gambar 4.8	Hasil Penerimaan dan Penolakan H_0 Pengaruh Kinerja Keuangan (EPS) terhadap Return Saham secara Parsial pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI periode 2006-2010	80
Gambar 4.9	Hasil Penerimaan dan Penolakan H_0 Pengaruh Kinerja Keuangan (ROE) terhadap Return Saham secara Parsial pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di BEI Periode 2006-2010	84
Gambar 4.10	Hasil Penerimaan dan Penolakan H_0 Pengaruh Kinerja Keuangan (DER) terhadap Return Saham pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Periode 2006-2010	88

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Kondisi Return Saham pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di BEI periode 2004-2005	4
Tabel 1.2 Kondisi Earning per Share (EPS), Return on Asset (ROE), dan Debt to Equity Ratio (DER) pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di BEI Periode 2004-2005.....	5
Tabel 3.1 Operasional Variabel	44
Tabel 3.2 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r.....	51
Tabel 4.1 Kondisi Earning Per Share (EPS) pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di BEI Periode 2006-2010 (dalam persen).....	58
Tabel 4.2 Kondisi Return on Asset (ROE) pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di BEI Periode 2006-2010 (dalam persen).....	60
Tabel 4.3 Kondisi Debt to Equity Ratio (DER) pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di BEI Periode 2006-2010 (dalam persen) ...	63
Tabel 4.4 Kondisi Return Saham pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Periode 2006-2010	65
Tabel 4.5 Hasil Pengujian Normalitas	69
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas	71
Tabel 4.7 Uji Durbin-Watson	72
Tabel 4.8 Analisis Korelasi Berganda Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Saham secara Simultan pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Periode 2006-2010	73
Tabel 4.9 Analisis Regresi Berganda Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Saham secara Simultan pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Periode 2006-2010	75
Tabel 4.10 Analisis Korelasi Sederhana Pengaruh Kinerja Keuangan (EPS) terhadap Return Saham secara Parsial pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Periode 2006-2010.....	77

Tabel 4.11 Analisis Regresi Sederhana Pengaruh Kinerja Keuangan (EPS) terhadap Return Saham secara Parsial pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Periode 2006-2010.....	78
Tabel 4.12 Analisis Korelasi Sederhana Pengaruh Kinerja Keuangan (ROE) terhadap Return Saham secara Parsial pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Periode 2006-2010.....	81
Tabel 4.13 Analisis Regresi Sederhana Pengaruh Kinerja Keuangan (ROE) terhadap Return Saham secara Parsial pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Periode 2006-2010.....	82
Tabel 4.14 Analisis Korelasi Sederhana Pengaruh Kinerja Keuangan (DER) terhadap Return Saham secara Parsial pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Periode 2006-2010.....	85
Tabel 4.15 Analisis Regresi Sederhana Pengaruh Kinerja Keuangan (DER) terhadap Return Saham secara Parsial pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Periode 2006-2010.....	86

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Data Harga Saham dan Return Saham Perusahaan Food and Beverages Periode 2006-2010
Lampiran 2	Data <i>Earning per Share</i> (EPS) Perusahaan Food and Beverages Periode 2006-2010
Lampiran 3	Data <i>Return on Equity</i> (ROE) Perusahaan Food and Beverages Periode 2006-2010
Lampiran 4	Data Debt to Equity Ratio (DER) Perusahaan Food and Beverages Periode 2006-2010
Lampiran 5	Data Statistik
Lampiran 6	Kartu Bimbingan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kehadiran pasar modal di Indonesia ditandai dengan banyaknya investor yang mulai menanamkan sahamnya dalam perusahaan *food and beverages* (Ratna Sari, 2010). Semakin pesatnya perkembangan pada sektor ini diikuti dengan semakin banyaknya permintaan akan kebutuhan makanan dan minuman, sehingga membuat emiten-emiten perusahaan *food and beverages* membutuhkan dana dari sumber eksternal. Dana eksternal tersebut dapat diperoleh melalui pasar modal (Husnan, 1998). Pasar modal adalah pelengkap di sektor keuangan terhadap dua lembaga lainnya yaitu bank dan lembaga pembiayaan yang memberikan jasa untuk menghubungkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) kepada pihak di sektor produktif yang membutuhkan dana. Investor akan mengharapkan keuntungan dari investasi yang telah dilakukan dan mempunyai hak dalam kepemilikan perusahaan tanpa harus terlihat langsung didalamnya, sebaliknya pihak perusahaan atau emiten memperoleh alternatif sumber dana tanpa menunggu tersedianya dana dari hasil operasi perusahaan (Marzuki, 1994).

Investasi dalam bentuk saham merupakan investasi yang beresiko, karena itu untuk menarik pemodal ditawarkan tingkat keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat keuntungan investasi lainnya yang memiliki resiko lebih rendah (Kompas.com). Bagi para investor lebih baik yang membeli obligasi maupun saham tentu memiliki tujuan atas investasi yang telah dikeluarkannya. Investor dalam menanamkan dananya di pasar modal tidak hanya bertujuan dalam jangka pendek tetapi bertujuan untuk memperoleh pendapatan dalam jangka panjang. Harapan dari para investor terhadap investasinya adalah memperoleh tingkat *return* (pengembalian) sebesar-besarnya dengan resiko tertentu. *Return* saham adalah hasil dari sebuah investasi yang dilakukan oleh investor yang menanamkan modalnya pada instrumen saham. *Return* tersebut dapat berupa *capital gain* dan dividen dari investasi pada saham dan pendapatan bunga dari investasi pada surat hutang. *Return* tersebut menjadi indikator untuk

meningkatkan kemakmuran (*wealth*) para investor (Suharli, 2004). Dividen merupakan salah satu bentuk peningkatan *wealth* para pemegang saham. Investor akan sangat senang apabila mendapatkan *return* investasi yang semakin tinggi dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, investor memiliki kepentingan untuk mampu memprediksi berapa besar tingkat pengembalian investasi mereka (Suharli, 2005). *Return* saham sangat berkaitan dengan harga saham, karena untuk menghitungnya digunakan harga saham penutupan dan harga saham awal. Harga saham suatu perusahaan mengalami fluktuasi setiap waktu, bahkan suatu saham bisa mengalami perubahan harga dalam hitungan menit. Fluktuasi harga saham tersebut disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya adalah jumlah permintaan dan penawaran dari saham. Jika suatu saham banyak dijual oleh investor, maka biasanya akan menyebabkan harga saham mengalami penurunan.

Salah satu informasi yang penting untuk diperhatikan oleh investor dalam melakukan transaksi jual beli saham adalah harga saham itu sendiri. Tingkat keuntungan perusahaan akan mempengaruhi harga saham, semakin tinggi tingkat keuntungan, maka semakin tinggi harga saham.

Harga saham adalah nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, dimana perubahan atau fluktuasinya sangat ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan yang terjadi di bursa (pasar sekunder). Semakin banyak investor yang ingin membeli atau menyimpan suatu saham, harganya semakin naik, sebaliknya semakin banyak investor yang ingin menjual atau melepaskan suatu saham, harganya semakin bergerak turun (Koetin, 1992).

Dalam melakukan prediksi harga saham terdapat pendekatan dasar yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Dalam analisis fundamental, investor dapat melakukan analisis berdasarkan kinerja perusahaan. Analisis ini terutama menyangkut faktor-faktor yang memberi informasi tentang kinerja perusahaan, seperti kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan, prospek bisnis perusahaan di masa mendatang dan sebagainya. Informasi dalam bentuk laporan keuangan banyak memberikan manfaat bagi pengguna apabila laporan tersebut dianalisis lebih lanjut sebelum dimanfaatkan

sebagai alat bantu pembuatan keputusan. Laporan keuangan perusahaan dapat diperoleh informasi tentang kinerja perusahaan. Analisis fundamental telah memperoleh perhatian yang cukup besar dari para analis sekuritas. Para praktisi cenderung menyukai penggunaan model yang tidak terlalu rumit, mudah dipahami, dan mendasarkan diri atas informasi akuntansi. Suad Husnan (2003) menjelaskan bahwa analisis fundamental mendasarkan pola pikir perilaku harga saham ditentukan oleh perubahan-perubahan variasi perilaku variabel-variabel dasar kinerja perusahaan. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa harga saham tersebut ditentukan oleh nilai perusahaan. Halim (2003) mendukung pernyataan tersebut bahwa ide dasar pendekatan ini adalah bahwa harga saham dipengaruhi oleh kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham.

Sebaliknya apabila terdapat berita buruk mengenai kinerja perusahaan maka akan menyebabkan penurunan harga saham pada perusahaan tersebut, atau dapat dikatakan bahwa harga saham merupakan fungsi dari nilai perusahaan. Kinerja perusahaan ini akan menjadi tolak ukur seberapa besar resiko yang akan ditanggung investor. Kinerja perusahaan dapat dipastikan dalam kondisi baik atau buruk dengan melakukan analisis rasio.

Sedangkan analisis teknikal adalah menganalisis harga saham berdasarkan informasi yang mencerminkan kondisi perdagangan saham, keadaan pasar, permintaan, dan penawaran harga di pasar saham, fluktuasi kurs, volume transaksi di masa lalu. Analisis teknikal menegaskan bahwa perubahan harga saham terjadi berdasarkan pola perilaku harga saham itu sendiri, sehingga cenderung untuk terulang kembali. Asumsi dasar dari analisis teknikal adalah bahwa jual beli saham merupakan kegiatan berspekulasi (Suad Husnan, 2003).

Salah satu analisis yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan alat yang digunakan untuk membantu menganalisis laporan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Analisis rasio juga menyediakan indikator yang dapat mengukur tingkat

profitabilitas, likuiditas, pendapatan, pemanfaatan asset dan kewajiban perusahaan (Munawir, 2004).

Dipilihnya perusahaan *food and beverages* sebagai objek penelitian ini merupakan salah satu bentuk perusahaan yang cukup berkembang pesat saat (Sulistyo, 2006). Selain itu, perusahaan *food and beverages* menjadi salah satu perusahaan yang memegang peranan penting dalam kebutuhan masyarakat. Dengan tingginya minat kebutuhan konsumen, semakin besar pula persaingan dalam dunia bisnis ini. Meskipun kondisi ekonomi di Indonesia saat ini tidak terlalu bagus, permintaan pasar akan kebutuhan makanan dan minuman ini tidak berpengaruh sedikitpun (Puspita, 2010).

Berikut ini kondisi kinerja keuangan yang diukur dengan EPS, ROE, DER, dan *Return Saham* pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2004-2005. Tampak pada tabel 1.1 dan tabel 1.2 dibawah ini :

Tabel 1.1

Kondisi *Return Saham* pada Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2004-2005

Nama Perusahaan	Return Saham	
	2004	2005
INDF	0,00	0,14
TBLA	0,44	-0,13
MLBI	0,33	0,18
MYOR	0,37	-0,32
FAST	0,45	0,14
DLTA	0,67	1,48
ULTJ	-0,06	-0,27
SKLT	0,29	-0,11
AISA	-0,07	0,02

Nama Perusahaan	Return Saham	
	2004	2005
CEKA	0,33	1,00
STTP	0,00	-0,17

Sumber: Data yang diolah

Tabel 1.2

**Kondisi *Earning per Share (EPS)*, *Return on Asset (ROE)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI
Periode 2004-2005**

Nama Perusahaan	EPS		ROE		DER	
	2004	2005	2004	2005	2004	2005
INDF	41	13	9,23	2,88	2,56	2,33
TBLA	10	4	3,22	1,21	1,65	1,83
MLBI	4144	4130	34,99	38,18	1,22	1,52
MYOR	111	60	9,79	5,11	0,46	0,61
FAST	84	93	19,14	18,09	0,65	0,66
DLTA	2417	3522	10,9	13,89	0,28	0,32
ULTJ	2	2	0,54	0,56	260,27	276,28
SKLT	-564	1207	11,26	443,57	n.a	n.a
AISA	0,09	0,03	0,09	0,04	0,61	0,54
CEKA	-81	-73	-12,08	-12,06	0,43	0,87
STTP	22	8	8,99	3,24	0,46	0,45

Sumber: ICMD 2006

Dari tabel 1.1 diatas terlihat bahwa kondisi *return* saham perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia periode 2004-2005 cenderung mengalami fluktuasi *return* saham dari tahun ke tahun. Banyak faktor yang menyebabkan suatu *return* saham mengalami fluktuasi tersebut. Faktor kinerja perusahaan emiten, krisis global, suku bunga, dan lain-lain bisa menyebabkan suatu *return* saham yang diperoleh oleh investor mengalami fluktuasi. Berdasarkan tabel 1.2 di

atas juga terlihat EPS, ROE, dan DER menunjukkan kondisi yang tidak konsisten dengan *return* saham pada perusahaan *food and beverages* periode 2004-2005. Menurut Ang (1997) semakin baik kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dari rasio-rasionya maka semakin tinggi *return* saham perusahaan.

Kondisi yang tidak konsisten dengan teori ini terlihat pada tabel 1.2, dimana *Earning per Share* (EPS) adalah rasio antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah lembar saham (Darmadji dan Fakhuddin, 2006). Informasi EPS suatu perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Apabila *Earning per Share* (EPS) perusahaan tinggi akan semakin banyak investor yang mau membeli saham tersebut sehingga menyebabkan harga saham akan tinggi (Dharmastuti, 2004). Jika saham tersebut terjual dengan harga yang tinggi maka investor akan mendapatkan *return* yang tinggi juga. Tetapi pada kenyataan ada perusahaan yang memiliki nilai EPSnya menurun disaat *return* sahamnya meningkat. Perusahaan tersebut adalah PT Indofood Sukses Makmur, Tbk. dan PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk. Namun ada perusahaan yang EPS naik tetapi *return* saham turun yaitu yaitu PT Fast Food Indonesia, Tbk. dan PT Sekar Laut, Tbk.

Return on Equity (ROE) adalah perbandingan antara laba bersih perusahaan dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan (Dharmastuti, 2004). Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri (saham). Semakin besar ROE berarti semakin optimalnya penggunaan modal sendiri suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dan peningkatan laba berarti terjadinya pertumbuhan yang bersifat progresif. Secara empiris semakin besar laba maka besar pula minat investor dalam menginvestasikan dananya untuk memiliki saham tersebut (Subiyantoro dan Andreani, 2003). Namun ternyata ada beberapa perusahaan yang justru memiliki *return* saham yang meningkat disaat nilai ROE menurun. Perusahaan tersebut antara lain PT Indofood Sukses Makmur, Tbk. dan PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk. Namun ada perusahaan yang ROE naik tetapi *return* saham turun yaitu PT Multi Bintang Indonesia, Tbk., PT Ultra Jaya Milk, Tbk., dan PT Sekar Laut, Tbk.

Rasio solvabilitas yang sering dikaitkan dengan *return* saham yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah perbandingan antara hutang yang dimiliki perusahaan dan total ekuitasnya (Dharmastuti, 2004). DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. *Debt to Equity Ratio* (DER) akan mempengaruhi kinerja perusahaan dan menyebabkan operasi dan depresiasi harga saham. Semakin besar *Debt to Equity Ratio* (DER) menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap ekuitas. Semakin besar *Debt to Equity Ratio* (DER) mencerminkan risiko perusahaan relatif tinggi akibatnya para investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi. Dengan demikian apabila *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan tinggi, ada kemungkinan harga saham perusahaan akan rendah karena jika perusahaan memperoleh laba, perusahaan cenderung untuk menggunakan laba tersebut untuk membayar hutangnya dibandingkan dengan membagi dividen (Dharmastuti, 2004). Menurunnya harga saham, karena harga saham perusahaan menjadi kurang menarik hingga *return* saham juga menurun. Namun pada kenyataannya ada beberapa perusahaan yang *return* sahamnya meningkat tetapi nilai DER juga meningkat. Perusahaan tersebut antara lain PT Delta Djakarta, Tbk., dan PT Cahaya Kalbar, Tbk.

Kondisi yang terjadi inilah yang salah satunya menjadi dasar bagi peneliti untuk mengkaji lebih mendalam faktor-faktor yang diperkirakan seperti EPS, ROE, dan DER yang dapat mempengaruhi *return* saham pada perusahaan tersebut.

Beberapa bukti empiris mengenai performa kinerja keuangan dalam melakukan investasi di pasar modal telah dilakukan para peneliti. Penelitian ini mendukung teori EPS seperti yang dilakukan oleh Siti Khodijah (2010). Hasil penelitian dari Siti Khodijah (2010) menunjukkan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hasil yang berbeda penelitian yang dilakukan oleh Yeye Susilowati dan Tri Turyanto (2011) menunjukkan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Oleh karena dari penelitian tersebut

masih menunjukkan perbedaan hasil, sehingga masih perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang “bagaimana pengaruh EPS terhadap *return* saham”.

Wiwiek Soerinawati (2003) menunjukkan bahwa ROE secara signifikan berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hasil yang berbeda didapat dari penelitian Dyah Kumala Trisnaeni (2007) menunjukkan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Karena masih terdapat permasalahan penelitian, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang “bagaimana pengaruh ROE terhadap *return* saham”.

Yeye Susilowati dan Tri Turyanto (2011) menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Susilo Raharjo (2005) dalam penelitiannya justru menunjukkan bahwa *return* saham tidak mempunyai pengaruh terhadap *return* saham. Hal tersebut mungkin disebabkan karena investor tidak lagi beranggapan bahwa DER dapat digunakan sebagai patokan untuk membeli saham tetapi investor lebih mempertimbangkan hal-hal lain. Beberapa bukti empiris penelitian terhadap DER masih terdapat perbedaan hasil penelitian (*research problem*) maka perlu dilakukan penelitian lanjutan tentang “bagaimana pengaruh DER terhadap *return* saham”.

Melihat fenomena *return* saham perusahaan *food and beverages* selama periode 2004-2005, serta adanya beberapa penelitian terdahulu yang saling bertentangan, dengan demikian memperkuat diajukan penelitian lebih lanjut untuk menganalisis pada saham kelompok industri *food and beverages*. Dengan demikian penelitian ini penulis beri judul “**Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kondisi kinerja keuangan yang diukur dengan EPS, ROE, dan DER pada perusahaan *food and beverages* periode 2006-2010?
2. Kondisi *return* saham pada perusahaan *food and beverages* periode 2006-2010?
3. Pengaruh kinerja keuangan yang diukur dengan EPS, ROE, dan DER terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages* periode 2006-2010 secara simultan?
4. Pengaruh kinerja keuangan yang diukur dengan EPS, ROE, dan DER terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages* periode 2006-2010 secara parsial?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui kondisi kinerja keuangan yang diukur dengan EPS, ROE, dan DER pada perusahaan *food and beverages* periode 2006-2010.
2. Mengetahui kondisi *return* saham pada perusahaan *food and beverages* periode 2006-2010,
3. Mengetahui kinerja keuangan yang diukur dengan EPS, ROE, dan DER terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages* periode 2006-2010 secara simultan.
4. Mengetahui kinerja keuangan yang diukur dengan EPS, ROE, dan DER terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages* periode 2006-2010 secara parsial.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dari penelitian ini penulis berharap agar hasil penelitian yang dilakukan dapat berguna untuk pihak-pihak berikut.

1. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan pemikiran dan peningkatan pengetahuan penulis mengenai analisis arus kas perusahaan, dan merupakan media perbandingan antara teori yang telah diperoleh dari literatur dan perkuliahan dengan aplikasinya pada perusahaan tempat diadakan penelitian.

2. Bagi Lingkungan Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu tambahan wawasan serta bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut.

3. Bagi perusahaan yang diteliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan nantinya dalam mengambil kebijakan manajemen khususnya yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan.

4. Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai alat bantu dalam mempertimbangkan keputusan investasinya di pasar modal.

1.5 Kerangka Pemikiran

Kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (Sucipto, 2003). Dalam mengukur kinerja keuangan perlu dikaitkan antara organisasi perusahaan dengan pertanggung jawaban. Dalam melihat organisasi perusahaan dapat diketahui besarnya tanggung jawab manajer yang diwujudkan dalam bentuk prestasi kerja keuangan. Namun demikian mengatur besarnya tanggung jawab sekaligus mengukur prestasi keuangan tidaklah mudah sebab ada yang dapat diukur dengan mudah dan ada pula yang sukar untuk diukur (Sucipto, 2003).

Kinerja keuangan perusahaan dapat menjadi petunjuk arah naik turunnya harga saham suatu perusahaan. Membeli saham adalah membeli sebagian atau suatu kekayaan atau keuntungan perusahaan serta hak-hak lain yang melekat padanya. Oleh karena itu, harga saham lebih banyak ditentukan oleh reputasi atau *performance* perusahaan itu sendiri dibandingkan faktor-faktor lainnya (Resmi, 2002). Secara umum kinerja keuangan perusahaan ditunjukkan dalam laporan keuangan yang dipublikasikan yang kemudian dianalisis menggunakan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan terdiri dari beberapa rasio, misalnya rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas. Hasil dari rasio ini akan memperlihatkan kinerja perusahaan apakah perusahaan mampu memberikan kontribusi maksimal untuk menghasilkan laba tiap tahun dan seberapa mampu perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban-kewajibannya. Hal tersebut dapat meningkatkan keinginan investor untuk berinvestasi pada saham perusahaan *food and beverages* yang sedang berkembang pesat sehingga akan meningkat pula *return* saham perusahaan.

Rasio keuangan yang diambil dalam penelitian ini terdiri dari EPS, ROE, dan DER :

1. *Earning per Share* (EPS) diperoleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dengan jumlah rata-rata saham biasa yang beredar. EPS merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah lembar saham (Darmadji dan Fakhuddin, 2006). Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Rumus untuk menghitung EPS suatu perusahaan adalah sebagai berikut :

$$EPS = \frac{\text{laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

2. *Return on Equity* (ROE) merupakan ukuran kemampuan perusahaan (emiten) dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal sendiri, sehingga ROE ini sering sebagai rentabilitas modal sendiri. ROE juga merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh pemegang

saham untuk mengukur keberhasilan bisnis yang dijalani (Sugiono, 2009). Rumus ROE sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}}$$

3. Salah satu aspek yang dinilai dalam mengukur kinerja perusahaan adalah aspek leverage atau utang perusahaan. Utang merupakan komponen penting perusahaan, khususnya sebagai salah satu sarana pendanaan. Penurunan kinerja sering terjadi karena perusahaan memiliki utang yang cukup besar dan kesulitan dalam memenuhi kewajiban tersebut. Rasio utang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio*) merupakan rasio yang mengukur sejauh mana besarnya utang dapat ditutupi oleh modal sendiri. Rasio ini dihitung sebagai berikut (Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhrudin, 2006). Rumus DER sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{total hutang}}{\text{modal sendiri}}$$

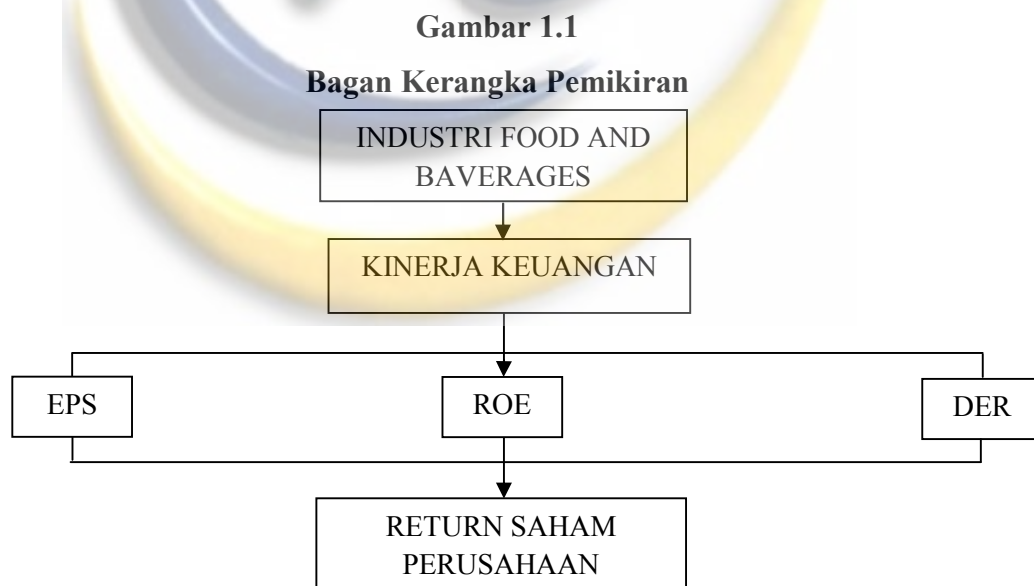
Return saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi saham yang dilakukannya (Ang, 1997). Setiap investasi baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai tujuan utama untuk mendapatkan keuntungan yang disebut *return*, baik langsung maupun tidak langsung (Ang, 1997). Secara sederhana investasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih dari satu assets selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh penghasilan atau peningkatan nilai investasi. Konsep risiko tidak terlepas kaitannya dengan return, karena investor selalu mengharapkan tingkat return yang sesuai atas setiap risiko investasi yang dihadapinya. *Return* saham adalah penghasilan yang diperoleh selama periode investasi per sejumlah dana yang diinvestasikan dalam bentuk saham (Bodie, 1998). Secara praktis, tingkat pengembalian suatu investasi adalah persentase penghasilan total selama periode inventasi dibandingkan harga beli investasi tersebut.

Return merupakan salah satu dasar yang digunakan oleh investor dalam mengambil keputusan investasi, karena *return* merupakan tujuan utama seseorang

berinvestasi. *Return* yang diharapkan investor dari investasi yang dilakukan merupakan kompensasi atas biaya kesempatan (*opportunity cost*) dan risiko penurunan daya beli akibat adanya pengaruh inflasi. Pengelola dan pemilik perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di pasar modal paling berkepentingan untuk mengetahui sejauh mana rasio-rasio kinerja keuangan yang relevan dengan lini usahanya mampu direspon pasar, terutama pengaruhnya terhadap *return* saham karena hal ini akan membantu mempermudah mencari tambahan modal (jika diperlukan) ke pasar modal.

Dalam penelitian ini yang dilakukan oleh Yeye Susilowati dan Tri Turyanto (2011) menyebutkan bahwa EPS, ROE, dan DER secara simultan berpengaruh positif terhadap *return* saham, namun setelah diuji secara parsial hanya rasio DER yang berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan dalam skripsinya Dyah Kumala Trisnaeni (2007) menyatakan bahwa EPS, dan ROE secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan beberapa teori dan temuan penelitian, maka bisa dibuat model kerangka hubungan kinerja perusahaan dengan *return* saham sebagai berikut :



Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan dan tujuan dari penelitian, maka penulis mengambil suatu hipotesis yang akan diuji kebenarannya sebagai berikut :

1. Kinerja keuangan yang diukur dengan EPS, ROE, dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2006-2010.
2. Kinerja keuangan yang diukur dengan EPS, ROE, dan DER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2006-2010.

1.6 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini adalah dengan metode deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif menurut **M. Nazir (2005)** metode deskriptif adalah :

“Studi untuk menentukan fakta dengan interpretasi yang tepat, dimana termasuk di dalamnya studi untuk melukiskan secara akurat sifat-sifat dari beberapa fenomena kelompok dan individu, serta studi untuk menentukan frekuensi terjadinya suatu keadaan untuk meminimalisasikan bias dan memaksimalkan reabilitas”.

Metode ini digunakan untuk menjawab permasalahan mengenai seluruh variabel penelitian secara independen. Sedangkan metode verifikatif menurut **Sugiyono (2007)** adalah :

“Penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan suatu perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak dan diterima”.

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis statistik parametrik. Analisis statistik parametrik yang digunakan yaitu **analisis korelasi** dan **analisis regresi berganda linier** (*correlation analysis and multiple linier regression*), dalam penelitian ini pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen akan diukur secara simultan (uji F) dan juga secara parsial (uji t). Uji F berfungsi untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara serempak sedangkan uji t berfungsi untuk mengetahui salah satu

dari variabel bebas yang lebih dominan pengaruhnya terhadap variabel terikat secara parsial.

Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh melalui studi kepustakaan. Data yang diperoleh akan diolah dan kemudian dianalisis dengan menggunakan *software* SPSS 19.0 *for windows*.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian tersebut, penulis melakukan penelitian terhadap perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dimana penelitian dilakukan secara tidak langsung ke perusahaan yaitu melalui penelitian ke pojok bursa Universitas Widyatama dan situs <http://www.idx.co.id> untuk mendapatkan laporan keuangan (*annual report*) perusahaan guna memperoleh data sekunder berupa laporan keuangan selama 5 tahun yaitu periode 2006-2010. Adapun penelitian ini dilakukan pada bulan April 2012 sampai dengan Oktober 2012.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pasar Modal

2.1.1 Pengertian Pasar Modal

Menurut undang-undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 “Pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek (Anoraga dan Pakarti, 2008).”

Pasar modal dapat diartikan sebagai pasar untuk memperjual belikan atau memperdagangkan sekuritas yang pada umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi (Tjiptono Darmaji dan Hendy M. Fakhruddin, 2006). Sedangkan Husnan (2004) mengartikan pasar modal sebagai pasar dengan berbagai instrumen keuangan (sekuritas) dalam jangka panjang yang dapat diperjualbelikan di bursa, baik dalam bentuk utang ataupun dalam bentuk modal sendiri, yang diterbitkan oleh pemerintah, publik, maupun perusahaan swasta.

Menurut Husnan (2004) pasar modal mempunyai beberapa daya tarik, diantaranya adalah pasar modal memungkinkan para pemodal mempunyai berbagai alternatif pilihan investasi yang sesuai dengan preferensi risiko mereka. Sedangkan bagi perusahaan yang membutuhkan dana, pasar modal dapat menjadi alternatif pilihan pendanaan ekstern dengan biaya yang relatif rendah dari sistem perbankan. Pasar modal bertindak sebagai penghubung antara para investor dengan perusahaan institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen keuangan jangka panjang seperti obligasi, saham dan lainnya (Rusdin, 2005).

Fungsi pasar modal, pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain. Kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain.

Pemerintah membagi tugas 2 bursa saham itu, bursa efek Jakarta sebagai pasar saham dan bursa efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivative. Bursa efek Indonesia mulai beroperasi pada tanggal 1 Desember 2007.

2.2 Laporan Keuangan

Tujuan utama dari manajer keuangan adalah memaksimalkan nilai saham perusahaan, dimana nilai ini didasarkan atas aliran laba dan arus kas yang akan diperoleh perusahaan di masa depan (Brigham dan Houston, 2001). Seorang investor memerlukan informasi keuangan suatu perusahaan dan lebih lanjut untuk melanjutkan untuk menentukan saham mana yang akan dibeli, mana yang akan dijual dan mana yang akan dipertahankan. Penilaian suatu perusahaan dapat dilakukan melalui analisa laporan keuangan perusahaan baik dari sisi neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan modal, serta laporan-laporan keuangan lainnya.

Neraca adalah laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu unit usaha pada tanggal tertentu. Keadaan keuangan ini ditunjukkan dengan jumlah harta yang dimiliki yang disebut aktiva dan jumlah kewajiban perusahaan yang disebut pasiva. Neraca mempunyai dua sisi yang nilainya harus seimbang (Nainggolan, 2004).

Hutang merupakan milik kreditur yang ditanamkan dalam perusahaan dan jumlah-jumlah ini merupakan kewajiban perusahaan yang harus melunasi, sedangkan modal menunjukkan jumlah milik para pemilik yang ditanamkan dalam perusahaan. Elemen-elemen dalam neraca biasanya dikelompokkan dalam suatu cara yang tujuannya adalah untuk memudahkan analisis. Biasanya aktiva dan hutang akan dikelompokkan dalam kelompok lancar (jangka pendek) dan tidak lancar (tetap).

Laporan Rugi Laba adalah suatu laporan atas kegiatan-kegiatan perusahaan selama waktu periode akuntansi (Nainggolan, 2004). Laporan Rugi Laba menunjukkan penghasilan dan biaya operasi, bunga, pajak dan laba bersih yang diperoleh suatu perusahaan. Bila neraca menyajikan gambaran perusahaan

sesaat, maka Laporan Rugi Laba mengiktisarkan kegiatan-kegiatan untuk memperoleh laba selama satu periode tertentu.

Perhitungan rugi laba perusahaan harus disusun sedemikian rupa hingga dapat memberikan gambaran dari besarnya kegiatan perusahaan dan hasil dari kegiatan itu. Kegiatan perusahaan paling jelas tercermin pada jumlah penjualan kotor, penyajiannya adalah sebagai berikut :

1. Harus memuat secara terperinci unsur-unsur dari hasil dan biaya.
2. Dapat disusun dalam bentuk urutannya ke bawah (stafel) atau bentuk skontro.
3. Harus dipisahkan antara hasil dari usaha utama dengan hasil usaha lain-lain.

Perubahan dengan bentuk perseroan, perubahan modalnya ditunjukkan didalam laporan ini ditunjukkan laba tidak dibagi awal periode, ditambah dengan laba seperti yang tercantum di dalam perhitungan rugi laba dan dikurangi dengan dividen yang diumumkan selama periode yang bersangkutan.

Apabila laporan perhitungan rugi laba disusun dengan cara inklusif maka didalam laporan laba tidak dibagi hanya menunjukkan; saldo laba tidak dibagi awal periode, ditambah laba netto dan elemen-elemen luar biasa, dikurangi dividen yang diumumkan. Apabila laporan perhitungan rugi laba disusun dengan cara *current operating performance* maka elemen-elemen luar biasa akan nampak dalam laporan laba rugi dibagi.

2.2.1 Pengertian, Tujuan, dan Bentuk-Bentuk Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan menurut Myer dalam bukunya Financial Statement Analysis dalam Munawir (2002) :

“Dua daftar yang disusun oleh Akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar tersebut adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi-laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambah daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tidak dibagikan (laba yang ditahan)”.

Laporan keuangan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam suatu perusahaan, karena adanya laporan keuangan dapat menunjukkan seberapa sehat perusahaan serta mengetahui besarnya laba/rugi perusahaan serta informasi penting lainnya. Menurut pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) menyebutkan bahwa :

“Laporan keuangan disusun dan disajikan sekurang-kurangnya setahun sekali untuk memenuhi kebutuhan sejumlah besar pemakai. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan rugi/laba, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan”.

Analisis laporan keuangan mencakup, pertama yaitu pembandingan kinerja perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri yang sejenis dan kedua evaluasi kecenderungan posisi keuangan perusahaan sepanjang waktu (Brigham dan Houston, 2001). Dengan adanya pembandingan tersebut dapat memotivasi manajer perusahaan untuk terus meningkatkan kinerja perusahaan.

Dari sudut pandang investor analisis laporan keuangan digunakan untuk memprediksi masa depan, sedangkan dari sudut pandang manajemen, analisa laporan keuangan digunakan untuk membantu mengantisipasi kondisi di masa depan dan yang lebih penting sebagai titik awal untuk perencanaan tindakan yang akan mempengaruhi peristiwa di masa depan (Brigham dan Houston, 2001).

Tujuan dari analisis laporan keuangan adalah memperoleh informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan perusahaan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan (Munawir, 2002). Data-data yang disajikan dalam laporan keuangan akan lebih bermakna jika disajikan untuk dua periode atau bahkan lebih dari dua periode. Hal ini dilakukan sebagai bahan perbandingan diantara tahun-tahun sebelumnya, sehingga akan diperoleh data yang dapat mendukung dalam pengambilan keputusan.

2.2.2 Sifat Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah bersifat historis serta menyeluruh dan sebagai suatu *progress report* laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi antara :

1. Fakta yang telah dicatat (*Recorded Fact*).
2. Prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan didalam akuntansi (*Accounting Convention and Postulate*).
3. Pendapat pribadi (*Personal Judgement*).

Hal tersebut diatas dikemukakan dalam buku Analisa Laporan keuangan (Nainggolan, 2004).

Dengan mengingat atau memperhatikan sifat-sifat laporan keuangan tersebut diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan itu mempunyai beberapa keterbatasan antara lain:

Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan *intern report* (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara) dan bukan merupakan laporan yang final, karena itu semua jumlah-jumlah atau hal-hal yang dilaporkan dalam laporan keuangan tidak menunjukkan nilai likuiditas atau realisasi dimana dalam *intern report* ini terdapat pendapat-pendapat pribadi yang telah dilakukan oleh akuntan atau manajemen yang bersangkutan.

Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dasar penyusunannya dengan standar nilai yang mungkin berbeda atau berubah-ubah. Laporan keuangan dibuat berdasarkan konsep *going concern* atau anggapan bahwa perusahaan akan berjalan historis atau harga perolehannya dan pengurangannya dilakukan terhadap aktiva tetap tersebut sebesar akumulasi depresinya. Karena itu angka yang tercantum dalam laporan keuangan hanya merupakan nilai buku yang belum tentu sama dengan harga pasar sekarang maupun nilai gantinya.

Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu atau tanggal yang lalu, dimana daya beli uang tersebut semakin menurun, dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, sehingga kenaikan volume penjualan yang dinyatakan dalam rupiah

belum tentu menunjukkan unit yang dijual semakin besar. Mungkin kenaikan itu disebabkan naiknya harga jual barang tersebut yang mungkin diikuti kenaikan tingkat harga-harga. Jadi suatu analisis dengan membandingkan data beberapa tahun tanpa membuat penyesuaian terhadap perubahan tingkat harga akan diperoleh kesimpulan yang keliru.

Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena faktor-faktor tersebut tidak dinyatakan dengan satuan uang (Nainggolan, 2004).

2.2.3 Prosedur Analisa Laporan Keuangan

Hasil analisis laporan keuangan dari suatu perusahaan harus dapat menggambarkan aktivitas-aktivitas perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan tersebut. Harus diakui bahwa bentuk dan isi laporan keuangan tidak atau belum ada keseragaman diantara perusahaan-perusahaan industri, perdagangan hingga ke industri pasar modal, sehingga klasifikasi dari pos-pos yang ada dalam laporan keuangan suatu perusahaan akan berbeda-beda dengan perusahaan yang lain.

Untuk itulah perlunya mencermati sisi-sisi perbedaan yang biasanya muncul dalam melakukan analisis laporan keuangan yang biasanya disebabkan oleh beberapa hal diantaranya adalah :

- a. Laporan keuangan tersebut disesuaikan dengan tekanan atau tujuan manajemen atau maksud pengguna laporan tersebut, misalnya untuk tujuan intern atau untuk tujuan perencanaan dan pengawasan intern akan berbeda dengan laporan yang ditujukan untuk ketentuan penentuan pajak (kemungkinan adanya laba yang disembunyikan), juga akan berbeda dengan laporan yang ditujukan untuk para kreditor atau calon kreditor dimana untuk tujuan kreditor ini akan ditonjolkan tingkat likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas perusahaan;
- b. Perbedaan pendapat diantara penyusun laporan keuangan dimaksud, misalnya: perbedaan pendapat tentang besarnya suatu pengeluaran untuk perbaikan mesin yang harus dikapitalisir, taksiran umur suatu aktiva tetap dll;

- c. Perbedaan pengetahuan serta pengalaman diantara akuntan yang menyusun laporan keuangan tersebut. Misalnya: akuntan yang memperoleh pendidikan atau pengetahuan sistem akuntansi secara kontinental (*rekening stelsel*) dengan akuntan yang memperoleh pengetahuan akuntansinya secara anglo saxon (*accounting*), maka sudah barang tentu bentuk dan susunan laporannya juga akan berbeda pula;
- d. Ada kalanya menjumpai kegagalan dalam mengetrapkan sebutan-sebutan (*terminology*) ataupun klasifikasi terbaru yang telah diterima umum atau lazim digunakan.

Untuk itulah prosedur yang harus dilalui oleh setiap analis sebelum melakukan perhitungan-perhitungan adalah dengan terlebih dahulu melihat, mempelajari dan mereview secara menyeluruh atas laporan keuangan dimaksud dan jika perlu bisa dilakukan penyusunan kembali (*reconstruction*) sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku dan tujuan analisis. Dengan demikian analisis akan terbantu dalam melakukan dan mengadakan perhitungan-perhitungan, analisis dan interpretasi yang ditunjang dengan menggunakan metode serta teknik analisis yang tepat sesuai dengan tujuan analisis itu sendiri.

Menurut IAI (1999) laporan keuangan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi laporan keuangan mengurangi ketidakpastian dan menyediakan sumber informasi untuk bersaing. Informasi keuangan dapat berupa *return* saham, dividen saham, dividen dan sebagainya. Dibandingkan sumber keuangan lainnya, laporan keuangan memberikan manfaat perbandingan sebagai berikut :

1. Informasi laporan keuangan lebih berhubungan langsung dengan variabel pendapatan;
2. Informasi laporan keuangan lebih reliabel;
3. Informasi laporan keuangan lebih efisien dan efektif dalam pengambilan keputusan;
4. Informasi laporan keuangan dinilai sesuai dengan waktu.

2.3 Kinerja Keuangan dan Rasio Keuangan

Informasi akuntansi sangat bermanfaat untuk menilai pertanggung jawaban kinerja manajer. Karena penilaian kinerja pada dasarnya merupakan penilaian perilaku manusia dalam melaksanakan peran yang dimainkannya dalam mencapai tujuan organisasi perusahaan. Kemungkinan yang lain adalah digunakannya informasi akuntansi bersamaan dengan informasi non akuntansi untuk menilai.

Sedangkan pengertian kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (Sucipto, 2003). Dalam mengukur kinerja keuangan perlu dikaitkan antara organisasi perusahaan dengan pertanggung jawaban. Dalam melihat organisasi perusahaan dapat diketahui besarnya tanggung jawab manajer yang diwujudkan dalam bentuk prestasi kerja keuangan. Namun demikian mengatur besarnya tanggung jawab sekaligus mengukur prestasi keuangan tidaklah mudah sebab ada yang dapat diukur dengan mudah dan ada pula yang sukar untuk diukur (Sucipto, 2003).

Peranan penilaian kinerja keuangan menurut Munawir (2002) penilaian kinerja keuangan mempunyai beberapa peranan bagi perusahaan yaitu meliputi :

- a. Dapat mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan yang telah dilakukan oleh perusahaan;
- b. Untuk menentukan atau mengukur efisiensi setiap bagian, proses atau produksi serta untuk menentukan derajat keuntungan yang didapat oleh perusahaan yang bersangkutan;
- c. Untuk menilai dan mengukur hasil kerja pada tiap-tiap bagian individu yang telah diberikan wewenang dan tanggung jawab;
- d. Untuk menentukan perlu tidaknya digunakan kebijaksanaan atau prosedur yang baru untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Pada sisi yang lain para investor (penanaman modal jangka panjang) maupun para kreditur lainnya sangat berkepentingan dengan penilaian kinerja keuangan dimana mereka akan menanamkan modalnya. Mereka ini berkepentingan terhadap prospek keuntungan dimasa yang akan datang dan

perkembangan perusahaan, selanjutnya untuk mengetahui jaminan investasi dan mengetahui kondisi kerja atau kondisi keuangan jangka pendek perusahaan tersebut. Dari penilaian kinerja keuangan tersebut para investor dan para kreditur lainnya akan menentukan langkah-langkah yang harus dilakukan atau ditempuh.

Analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu. Makna dan kegunaan rasio keuangan dalam praktik bisnis pada kenyataannya bersifat subyektif, bergantung pada untuk apa suatu analisis dilakukan dalam konteks apa analisis tersebut diaplikasikan (Jogiyanto, 2000).

Selanjutnya perkembangan yang terjadi pada pendekatan penyusunan teori akuntansi telah mendorong dilakukannya studi akuntansi yang menghubungkan rasio keuangan dengan fenomena akuntansi tertentu. Harapannya akan dapat ditemukan berbagai kegunaan obyektif dari rasio keuangan. Beberapa yang telah dilakukan diantaranya adalah yang menguji kegunaan rasio keuangan untuk memprediksi kondisi keuangan perusahaan khususnya perusahaan yang mengalami kebangkrutan dan memprediksi perubahan laba perusahaan.

Salah satu tahapan dalam proses akuntansi yang penting untuk keperluan pengambilan keputusan manajemen adalah tahap interpretasi laporan akuntansi, yang didalamnya mencakup rasio keuangan. Rasio keuangan yang merupakan bentuk informasi akuntansi yang penting bagi perusahaan selama suatu periode tertentu. Berdasarkan rasio tersebut, dapat dilihat keuangan yang dapat mengungkapkan posisi, kondisi keuangan, maupun kinerja ekonomis di masa depan dengan kata lain informasi akuntansi.

Dalam penggunaannya terdapat keunggulan dan keterbatasan dari analisa keuangan untuk digunakan dalam memahami kondisi perusahaan. Menurut Harahap (2002) ada beberapa keunggulan dari analisa rasio yaitu:

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.

3. Mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lain.
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (*Z-score*).
5. Menstandarisir *size* perusahaan
6. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau "*time series*".
7. Lebih mudah melihat *trend* perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Banyak penulis yang memberi masukan jenis rasio yang bisa digunakan untuk memahami kondisi perusahaan. Beberapa rasio yang umumnya dikenal antara lain rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas, akan tetapi masih banyak lagi rasio yang dapat dihitung dari laporan keuangan perusahaan yang kemudian dapat memberikan informasi bagi para pemakai laporan keuangan. Salah satunya adalah J. Courties sebagaimana yang dikutip dari Harahap (2002) memberikan kerangka rasio keuangan secara kategori sebagai berikut :

1. Probabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang digambarkan oleh *Return on Investment* (ROI).
2. *Management Performance* adalah rasio yang dapat menilai prestasi manajemen. Dilihat dari segi kebijakan kredit, persediaan, administrasi, dan struktur harta dan modal.
3. *Solvency* yaitu kemampuan perusahaan melunasi kewajibannya. *Solvency* ini digambarkan oleh arus kas baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Masih menurut Harahap (2002) adapun jenis rasio keuangan yang sering sekali digunakan adalah:

1. Rasio likuiditas, rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.
2. Rasio solvabilitas, rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajiban apabila perusahaan dilikuidasi.
3. Rasio rentabilitas/profitabilitas, rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui seluruh kemampuan, dan sumber

yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal jumlah karyawan dan sebagainya.

4. Rasio Leverage, rasio ini menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun asset.
5. Rasio Aktivitas, rasio ini menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian atau kegiatan lainnya.
6. Rasio Pertumbuhan, rasio ini menggambarkan persentasi kenaikan penjualan tahun ini dibanding dengan tahun lalu. Semakin tinggi berarti semakin baik.
7. Penilaian Pasar, rasio ini merupakan rasio yang khusus dipergunakan di pasar modal yang menggambarkan situasi perusahaan di pasar modal.
8. Rasio Produktivitas, rasio ini menunjukkan tingkat produktivitas dari unit atau kegiatan yang dinilai.

Banyaknya penelitian mengenai aplikasi analisa rasio keuangan dalam praktik bisnis serta pengkajian-pengkajian dan studi yang telah dilakukan mengantarkan kepada pemikiran untuk menjadikan rasio keuangan sebagai indikator yang paling penting dalam praktek bisnis dan ekonomi. Bahkan pernah terdapat kecenderungan untuk menggunakan rasio keuangan tunggal; seperti *Price Earning Ratio* (Suryaputri dan Astuti, 2003).

Akan tetapi tidak semua peneliti beranggapan sama, Gilman sebagaimana dikutip dari Bambang (2002) menolak penggunaan rasio keuangan sebagai indikator yang sangat penting dengan mengajukan beberapa alasan yaitu :

1. Perubahan rasio keuangan sebenarnya merupakan angka yang tidak dapat diinterpretasikan karena pembilang dan penyebutnya bervariasi.
2. Pengukuran rasio keuangan yang bersifat artifisial.
3. Rasio keuangan mengalihkan perhatian analis dari pandangan terhadap perusahaan secara komprehensif.
4. Keandalan rasio keuangan sebagai indikator sangat bervariasi diantara setiap rasio.

2.3.1 Analisa Rasio Keuangan

Teknik analisis rasio keuangan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio-rasio keuangan dihitung dengan menggabungkan angka-angka di neraca dengan/atau angka-angka pada laporan laba rugi. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri pada tiga jenis rasio yaitu :

1. *Earning per Share* (EPS)

Earning per Share (EPS) diperoleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dengan jumlah rata-rata saham biasa yang beredar. EPS merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah lembar saham (Darmadji dan Fakhuddin, 2006). Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Rumus untuk menghitung EPS suatu perusahaan adalah sebagai berikut :

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

2. *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan ukuran kemampuan perusahaan (emiten) dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal sendiri, sehingga ROE ini sering sebagai rentabilitas modal sendiri. ROE juga merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh pemegang saham untuk mengukur keberhasilan bisnis yang dijalani (Sugiono, 2009). *Return on Equity* (ROE) ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}}$$

3. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Salah satu aspek yang dinilai dalam mengukur kinerja perusahaan adalah aspek leverage atau utang perusahaan. Utang merupakan komponen penting perusahaan, khususnya sebagai salah satu sarana pendanaan. Penurunan kinerja sering terjadi karena perusahaan memiliki utang yang cukup besar dan kesulitan dalam memenuhi kewajiban tersebut. Rasio

utang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio*) merupakan rasio yang mengukur sejauh mana besarnya utang dapat ditutupi oleh modal sendiri. Rasio ini dihitung sebagai berikut (Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin, 2006):

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

2.4 Saham

Pasar modal pada dasarnya merupakan tempat bertemunya pihak yang mempunyai kelebihan dana (*surplus funds*) dengan cara melakukan investasi dalam surat berharga yang diturunkan oleh perusahaan dan pihak yang membutuhkan dana dengan cara menawarkan surat berharga dengan cara listing terlebih dahulu pada badan otoritas di pasar modal sebagai perusahaan. Saham merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang populer. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan sebuah perusahaan ketika memutuskan untuk mendapat pendanaan perusahaan dari pemilik modal dengan konsekuensi perusahaan harus membayarkan dividen. Menurut Hin (2008) :

“Saham adalah surat berharga yang merupakan tanda kepemilikan seseorang atau badan usaha terhadap suatu perusahaan.”

Dengan menyertakan modal tersebut maka pihak (badan usaha) tersebut memiliki klaim terhadap pendapatan perusahaan, dan berhak hadir dalam rapat umum pemegang saham atau disebut RUPS. Bursa efek Indonesia menggunakan sistem perdagangan *Jakarta Automated Trading System* (JATS) dan dalam waktu dekat akan diganti oleh sistem baru yang bernama OMX (www.Indoskripsi.com).

Perusahaan dapat menerbitkan 2 jenis saham, yaitu saham biasa dan saham preferen (Hin, 2008).

a. Saham biasa (*Common Stock*)

Saham biasa merupakan pemilik sebenarnya dari perusahaan. Mereka menanggung risiko dan mendapatkan keuntungan. Pada saat kondisi perusahaan jelek, mereka tidak menerima dividen. Dan sebaliknya, pada saat kondisi perusahaan baik, mereka dapat memperoleh dividen yang lebih besar bahkan

saham bonus. Pemegang saham biasa ini memiliki hak suara dalam RUPS (rapat umum pemegang saham) dan ikut menentukan kebijakan perusahaan. Jika perusahaan dilikuidasi, pemegang saham biasa akan membagi sisa aset perusahaan setelah dikurangi bagian pemegang saham preferen.

b. Saham Preferen (*preferred Stock*)

Saham preferen ini mendapatkan hak istimewa dalam pembayaran dividen dibanding saham biasa. Pemegang saham preferen akan memperoleh hak untuk memperoleh dividen yang tetap (*fixed rate*) setiap tahunnya. Jika perusahaan pada suatu tahun tidak mampu membagikan dividen, maka hak dividen pemegang saham preferen akan diakumulasikan. Bila perusahaan jatuh bangkrut dan dilikuidasi, pemegang saham preferen akan mendapatkan pembayaran dari sisa-sisa aset perusahaan sebelum pemegang saham biasa.

2.5 Return Saham

Return merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi. Investor dalam melakukan investasi dalam bentuk saham akan selalu memperhitungkan hasil atas saham (*return*) yang dimilikinya, investor tersebut akan memperoleh dua bentuk hasil dari investasi atas saham itu sendiri, yaitu berupa dividen.

Return menurut Jogiyanto (2003) dapat dibedakan menjadi :

1) Return Realisasi (*realized return*)

Merupakan *return* yang telah terjadi. *Return* dihitung berdasarkan data historis, *return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. *Return* historis ini juga berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi (*expected return*) dan risiko dimasa mendatang.

Perhitungan *return* realisasi disini menggunakan *return* total. *Return* total merupakan keseluruhan dari suatu investasi dalam suatu periode tertentu. Adapaun rumus *return* realisasi menurut Jogiyanto (2003) adalah :

$$R_i = \frac{P_t - P_{t-1} + D_t}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

R_i = *return* saham

P_t = harga saham pada saat t

P_{t-1} = harga saham pada saat $t-1$

D_t = dividen kas pada saat periode

2) *Return* Ekspektasi (*Expected Return*)

Merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh investor dimasa mendatang. Perhitungan *return* ekspektasi dapat dilakukan dengan dua analisis yaitu :

a. Pendekatan peramalan

Perhitungan pendekatan ini menggunakan pemisahan untuk masa depan, yaitu kondisi yang diduga dan probabilitas yang diperkirakan terjadi sebagai berikut (Jogiyanto, 2003) :

$$E(R_i) = \sum_{j=1}^n (R_{ij} \cdot P_j)$$

Keterangan :

$E(R_i)$ = *expected return* suatu aktiva atau sekuritas ke i

R_{ij} = hasil masa depan ke j untuk sekuritas i

P_j = probabilitas hasil masa depan ke j

b. Pendekatan historis

Pendekatan ini yaitu *return* actual yang telah terjadi dimasa lalu yang merupakan rata-rata *return* yang telah terjadi dengan rumus sebagai berikut :

$$E(R_i) = \frac{\sum (R_i)}{n}$$

Jogiyanto (2000) menyatakan bahwa *return* abnormal (*abnormal return*) merupakan selisih antara *return* ekspektasi dan *return* realisasi. Tujuan *corporate finance* adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Tujuan ini bisa menyimpan konflik potensial antara pemilik perusahaan dengan kreditur. Jika perusahaan menikmati laba yang besar, nilai pasar saham (daya pemilik) akan meningkatkan pesat, sementara nilai hutang perusahaan (dana kreditur) tidak berpengaruh.

Sebaliknya, apabila perusahaan mengalami kerugian atau bahkan kebangkrutan, maka hak kreditur akan didahulukan sementara nilai saham akan menurun drastis. Jadi dengan demikian nilai saham merupakan indeks yang tepat untuk mengukur efektivitas perusahaan, sehingga seringkali dikatakan memaksimalkan nilai perusahaan juga berarti memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Saham suatu perusahaan bisa dinilai dari pengembalian (*return*) yang diterima oleh pemegang saham dari perusahaan yang bersangkutan. *Return* bagi pemegang saham bisa berupa penerimaan dividen tunai ataupun adanya perubahan harga saham pada suatu periode (Ross, 2002).

Return abnormal menjadi indikator untuk mengukur efisiensi suatu pasar modal. Apabila harga suatu instrument investasi telah mencerminkan seluruh informasi yang ada maka *return* ekspektasi atas suatu harga saham relatif akan sama dengan *return* realisasinya. Pada pasar modal yang telah efisien, seorang investor tidak akan dapat memperoleh abnormal *return* secara berlebihan atau secara terus menerus. Hal ini tentu saja berlaku dengan asumsi seluruh pelaku pasar bertindak rasional atas informasi yang diperoleh.

Dalam skala yang lebih besar, suatu informasi dapat mempengaruhi harga atas suatu aktiva atau bahkan seluruh aktiva yang ada di pasar modal. Jogiyo (2000) menyebutkan bahwa perubahan nilai atas aktiva tersebut memungkinkan akan terjadi adanya pergeseran ke harga equilibrium yang baru. Harga equilibrium ini akan tetap bertahan sampai suatu informasi baru lainnya merubahnya kembali ke harga equilibrium yang baru lagi. Bagaimana suatu pasar bereaksi terhadap informasi untuk mencapai harga equilibrium baru inilah yang merupakan konsep dasar efisiensi pasar. Kecepatan dan keakuratan pasar dalam bereaksi yang sepenuhnya mencerminkan informasi yang tersedia inilah yang menjadi dasar untuk menilai efisiensi suatu pasar.

Pasar yang efisien adalah pasar dimana *return* semua sekuritas yang diperdagangkan telah mencerminkan semua informasi yang tersedia. Dalam hipotesis pasar modal yang efisien dikatakan bahwa pasar yang efisien akan bereaksi cepat terhadap informasi yang relevan. Sharpe dan Brealey dan Myers dalam Indra Wijaya (2001) menekankan bahwa pengertian pasar yang efisien

adalah pasar dimana seorang investor tidak mendapatkan keuntungan yang berlebihan atau *abnormal return*. Dalam studi analisa efisiensi pasar modal setengah kuat dengan menggunakan metode *event study*, penelitian dilakukan dengan melihat pergerakan saham selama event windows yang tercermin dari return saham tersebut dibandingkan dengan *return* ekspektasi apabila diasumsikan peristiwa tersebut tidak terjadi. Selisih antara *return* yang terjadi karena peristiwa tersebut dan return ekspektasi apabila peristiwa tersebut tidak terjadi adalah *return abnormal*.

Untuk melakukan investasi dalam bentuk saham diperlukan analisis untuk mengukur nilai saham, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental adalah suatu pendekatan untuk menghitung nilai intrinsik saham biasa (*common stock*) dengan menggunakan data keuangan perusahaan (Kamaruddin, 2004). Dapat dikatakan bahwa untuk memperkirakan *return* saham dapat menggunakan analisa fundamental yang menganalisa kondisi keuangan dan ekonomi perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. Analisanya dapat meliputi trend penjualan dan keuntungan perusahaan, kualitas produk, posisi persaingan perusahaan di pasar, hubungan kerja pihak perusahaan dengan karyawan, sumber bahan mentah, peraturan-peraturan perusahaan dan beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai saham perusahaan tersebut. Untuk menganalisis kinerja perusahaan dapat digunakan rasio keuangan yang terbagi dalam empat kelompok, yaitu rasio likuiditas, aktivitas, hutang, dan profitabilitas (Gitman, 2003). Dengan analisis tersebut, para analisis mencoba memperkirakan *return* saham dimasa yang akan datang dengan mengestimasi nilai dari faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham dimasa yang akan datang dan menerapkan hubungan faktor-faktor tersebut sehingga diperoleh taksiran return saham. *Return* saham dapat diukur sebagai berikut.

$$R_{it} = \frac{(P_{t+1} - P_t)}{P_t}$$

(Sumber: Fabozzi, 2003)

Keterangan:

R_{it} = Return saham periode ke i

P_{t+1} = Harga saham diakhir periode

P_t = Harga saham diawal periode

2.6 *Earning per Share (EPS) dan Return Saham*

Perkembangan EPS perusahaan yang tinggi akan mengindikasikan bahwa perusahaan mampu mengatasi semua persoalan dan mampu mengatur pengalokasian dana yang diperoleh secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, maka para investor dapat dengan yakin bahwa perusahaan sangat potensial dan mempunyai prospek investasi yang sangat bagus dimasa yang akan datang. Oleh karena itu tujuan investor untuk mendapatkan *return* yang tinggi dapat tercapai.

Semakin tinggi perubahan EPS akan menarik minat investor berinvestasi di perusahaan tersebut. Akibatnya permintaan akan saham meningkat dan harga saham meningkat pula. Harga saham yang tinggi akan mendorong investor untuk menjual saham tersebut. Jika saham tersebut terjual dengan harga yang tinggi maka investor akan mendapatkan *return* yang tinggi. Jadi perubahan EPS mempunyai pengaruh positif terhadap perubahan *return* saham.

2.7 *Return on Equity (ROE) dan Return Saham*

ROE yang rendah menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan bagi pemegang sahamnya rendah sehingga dapat mempengaruhi minat investasi bahwa masyarakat pada saham-saham perusahaan *food and beverage*. Sebaliknya, ROE yang tinggi menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang sahamnya tinggi. ROE diperkirakan berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan *food and beverages*, karena pada saat ROE naik maka *return* saham perusahaan *food and beverages* juga akan mengalami kenaikan. Sebaliknya pada saat ROE diperkirakan berpengaruh negatif, maka *return* saham perusahaan *food and beverages* juga akan mengalami penurunan.

ROE berpengaruh positif pada *return* saham ROE yang tinggi menyebabkan minat investasi masyarakat pada saham-saham perusahaan *food and beverages* meningkat karena keuntungan yang akan diterima tinggi. Demikian juga jika ROE rendah, maka minat investasi turun, dan harga saham pun turun

2.8 *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Return Saham

Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan total ekuitasnya, sehingga beban dan ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar juga semakin besar. Besarnya komposisi hutang terhadap total modal perusahaan juga akan berdampak berkurangnya laba bersih yang dinikmati oleh para pemegang saham, karena sebagian laba yang diperoleh digunakan untuk membayar beban atau biaya bunga. Menurunnya harga saham, karena harga saham perusahaan menjadi kurang menarik hingga *return* saham juga menurun. Dengan demikian DER secara tidak langsung berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio hutang yang digambarkan dengan perbandingan antara seluruh hutang, baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek, dengan modal sendiri perusahaan. DER mengukur kemampuan modal sendiri perusahaan untuk dijadikan jaminan semua hutang. Perusahaan dengan DER rendah akan mempunyai resiko kerugian lebih kecil ketika keadaan ekonomi merosot, namun ketika ekonomi membaik, kesempatan memperoleh laba rendah. Sebaliknya perusahaan dengan rasio leverage tinggi, beresiko menanggung kerugian yang besar ketika keadaan ekonomi merosot, tetapi mempunyai kesempatan memperoleh laba besar saat ekonomi membaik.

2.9 Penelitian Terdahulu

Hasil dari beberapa peneliti terdahulu yang telah melakukan penelitian terhadap tema yang sama akan digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut.

2.9.1 Penelitian Siti Khodijah

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Khodijah (2010) yang berjudul “Analisa Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap *Return* Saham di BEI”. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham. Sedangkan EPS secara parsial mempunyai pengaruh terhadap *return* saham.

2.9.2 Penelitian Yeye Susilowati dan Tri Turyanto

Penelitian yang dilakukan oleh Yeye Susilowati dan Tri Turyanto (2011) tentang “Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap *Return* Saham Perusahaan” dengan studi kasus pada perusahaan manufaktur. Setelah dianalisis hasil penelitian EPS dan ROE tidak berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan manufaktur.

2.9.3 Penelitian Wiwiek Soerinawati

Penelitian yang dilakukan Wiwiek Soerinawati (2003) tentang “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap *Return* Saham pada Sektor Perdagangan Besar dan Eceran di BEI”. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa ROE secara signifikan berpengaruh positif terhadap *return* saham.

2.9.4 Penelitian Dyah Kumala Trisnaeni

Penelitian yang dilakukan Dyah Kumaha Trisnaeni (2007) tentang “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return* Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI”. Hasil penelitian EPS, DER, dan ROE tidak berpengaruh secara serentak terhadap *return* saham.

2.9.5 Penelitian Susilo Raharjo

Penelitian yang dilakukan Susilo Raharjo (2006) tentang “Analisa Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return* Saham pada Perusahaan LQ45”. Penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *return* saham.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah kinerja keuangan dan *return* saham. Harapan peneliti dapat mengetahui dan membuktikan sejauh mana pengaruh kinerja keuangan yang diukur dengan EPS, ROE, dan DER terhadap *return* saham. Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.1.1 Gambaran Umum Perusahaan *Food and Beverages*

Penelitian ini mengambil sampel perusahaan *food and beverages* yang sudah go public dan listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang diambil adalah perusahaan-perusahaan *food and beverages*. Adapun profil singkat dari perusahaan-perusahaan yang dimaksud sebagai berikut:

1. PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.

PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. didirikan pada tanggal 14 Juli 1994. Produk perusahaan ini dipasarkan dibawah merk dagang Indomie, Sarimi, Supermi, Pop mie, Top mie yang menguasai 90% dari pangsa pasar mie instant di Indonesia. Indofood juga memproduksi penyedap rasa dan saus dibawah merk dagang Indofood oleh perusahaan dan Piring Lombok. Produk lainnya yang juga diproduksi oleh perusahaan ini antara lain: Chiki, Cheetos, dan Jetz snack foods, SUN baby food, Tugu Luwak, Cafela Coffe, dan lainnya. Kinerja keuangan perusahaan ini ditahun 2003 dapat dilihat dari penjualan bersihnya yang mencapai 17,871 triliun, naik sebesar 7,8% dari tahun sebelumnya. Namun pada tahun yang sama pendapatan bersih perusahaan justru mengalami penurunan dari Rp. 802 miliar lebih menjadi Rp. 603 miliar.

2. PT. Tunas Baru Lampung, Tbk.

PT. Tunas Baru Lampung, Tbk. didirikan berdasarkan akta No. 23 tanggal 27 Desember 1973 dari Halim Kurniawan. S.H. Notaris di Teluk Betung. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/233/25 tanggal 10 Juli 1975 serta diumumkan dalam Berita

Republik Indonesia No. 44 tanggal 1 Juni 1999, tambahan No. 3194. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 20 tanggal 13 Agustus 1999 dari Ny. Machrani Moertolo S.SH, notaris di Jakarta, antara lain mengenai perubahan nilai nominal saham serta peningkatan modal dasar. Modal ditempatkan dan modal disetor. Perubahan ini telah disahkan oleh Direktur Jendral Hukum dan Perundang-undangan Departemen Kehakiman dengan surat No. C-15025/HT.01.04.TH.99 tanggal 18 Agustus 1999 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 91 tanggal 12 November 1999. tambahan No. 316.

Perusahaan berdomisili di Jakarta, dengan perkebunan seluas kurang lebih 5 ribu hektar terletak di Lampung Tengah – terbanggi Besar dan Pabrik berlokasi di lampung, Surabaya, Tangerang, Palembang dan Kuala Elnok. Kantor Pusat Perusahaan terletak di Wisma Budi. Jl. H.R. Rasuna Said Kav. C-6 Jakarta. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaanaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan meliputi bidang perkebunan, pertanian, dan perindustrian, termasuk bertindak sebagai pedagang eksportir dan importir. Saat ini Perusahaan terutama bergerak sebagai bidang produksi minyak goreng sawit, minyak goreng kelapa, minyak kelapa, minyak sawit dan sabun. Serta bidang perkebunan kelapa sawit dan hibrida. Perusahaan mulai menjalankan kegiatan produksi CPO pada bulan September 1995 dan minyak goreng pada bulan Oktober 1996. hasil produksi dipasarkan di dalam dan ke luar negeri.

3. PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk.

Perusahaan ini berdiri pada tahun 1931 dibawah nama NV Nederlandesh Indische Bierbrouwerijen. Sejak tahun 1936, perusahaan ini berada dibawah pengawasan perusahaan Belanda yaitu Heineken International Beheer BV. Produk yang dihasilkan adalah bir dengan merk Bir Bintang dan Guinness. Bir bintang menguasai lebih dari 60% bagian dari pasar bir. Perusahaan sudah bekerjasama dengan Heikenen Technische Beheer dan guiness Overseas Ltd.

Setelah melakukan penjualan minuman di Medan pada bulan April 1994, perusahaan memiliki tempat untuk memproduksi bir di Mojosari, Jawa Timur dan Tangerang, Jawa Barat. Diakhir tahun 1994 perusahaan berkantor pusat di

Tangerang dan sekarang berkantor pusat di Jl. Daan Mogot Km 19 Bag 3264 Jakarta dan memiliki pabrik di Ngagel, Surabaya dan Sampangagung. Mojokerto untuk menaikkan kapasitas produk dari 300.000 menjadi 800.000 hektoliter. Dengan total produksi 60 juta liter per tahun akan menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 150.000.000.000.

4. PT. Mayora Indah, Tbk.

PT. Mayora Indah, Tbk. didirikan dengan akta No. 204 tanggal 17 Februari 1977 dari notaris Poppy Savitri Parmanto S.H., sebagai pengganti dari notaris Ridwan Suselo S.H. Akta pendirian ini telah mendapat pengesahan dari menteri kehakiman republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/5/14 tanggal 3 Januari 1978 dan telah didaftarkan pada kantor Kepaniteraan Pengadilan Negeri Tangerang No.2/PNTNG/1978 tanggal 10 Januari 1978. Anggaran dasar perusahaan ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan akta notaris Adam Kandinadji S.H. No. 448 tanggal 27 Juni 1997, antara lain mengenai maksud dan tujuan perusahaan. Akta perubahan ini telah mendapat persetujuan dari menteri kehakiman dalam Surat Keputusan No C2-620.HT.01.04.Th.98 pada tanggal 6 Februari 1998. Perusahaan bertempat di Tangerang dengan pabrik berlokasi di Tangerang dan Bekasi kantor pusat perusahaannya di Gedung Mayora Jl. Tomang Raya No. 21-23, Jakarta.

Ruang lingkup kegiatan perusahaan ini adalah menjalankan usaha dalam bidang industri, perdagangan serta agen/perwakilan. Saat ini perusahaan menjalankan bidang usaha industri makanan, kembang gula dan biskuit. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1978.

5. PT. Fast Food Indonesia, Tbk.

PT. Fastfood Indonesia, Tbk. Didirikan oleh Kelompok Usaha Gelael pada tahun 1978, dan terdaftar sebagai perusahaan publik sejak tahun 1994. Perseroan mengawali usaha warabala dengan pembukaan restoran KFC pertama pada bulan Oktober 1979 di Jalan Melawai, Jakarta. Keberhasilan restoran QSR (Quick Service Restaurant) pertama ini kemudian diikuti dengan pembukaan restoran KFC di kota-kota besar lainnya di Indonesia. Sebagai pemegang hak waralaba tunggal KFC hingga saat ini, Perseroan senantiasa membangun brand KFC dan

berbekal keberhasilan Perseroan selama 26 tahun, KFC telah menjadi brand hidangan cepat saji yang paling dominan, dan dikenal luas sebagai jaringan restoran cepat saji di negeri ini. Pada saat ini Perseroan memiliki 237 restoran, termasuk 1 unit mobi catering, di lebih dari 50 kota besar di Indonesia, memperkerjakan sekitar 9.280 karyawan dengan total penjualan lebih dari Rp1,028 triliun pada akhir 2005.

Perseroan adalah perusahaan publik yang terdaftar sebagai emiten di Bursa Efek Jakarta dengan kepemilikan saham mayoritas sebesar 79,2% oleh PT. Gelael Pratama (43,6%) dan PT. Megah Eraraharja (35,6%), dan sisa saham lainnya sebesar 20,8% oleh Publik (20%), dan Koperasi (0,8%). PT. Gelael Pratama adalah Kelompok Usaha Gelael sebagai pendiri KFC di Indonesia, sementara PT. Megah Eraraharja adalah anak perusahaan Kelompok Salim yang bergabung dengan Perseroan sebagai pemegang saham mayoritas pada tahun 1990.

Perseroan memperoleh hak waralaba KFC dari Yum! Brands Inc., perusahaan restoran yang memiliki system unit terbesar di dunia. Yum! Brands Inc. (dulu dikenal sebagai Tricon Global Restaurants) adalah pemilik waralaba merek dagang KFC, Pizza Hut, Taco Bell, A&W dan Long John Silvers. Nama Yum! terpilih karena melambangkan harapan perusahaan untuk memberikan kepuasan ‘Yum!’ di wajah para konsumennya di seluruh dunia. Dengan lima merek dagang yang beroperasi di bawah naungan satu perusahaan yang sama, Yum! akan menjadi yang terbaik dalam memberikan berbagai pilihan kepada konsumen, dan secara pasti akan memimpin dalam usaha multi-branding. KFC, sebagai pemimpin global dalam kategori restoran cepat saji yang menyajikan produk ayam dan produk lain yang berkaitan dengan daging ayam, secara khusus dimiliki oleh Kentucky Fried Chicken International Holdings, Inc., di Louisville, Kentucky (salah satu dari merek dagang Yum! Brands Inc.).

6. PT. Delta Djakarta, Tbk.

Pabrik “Anker Bir” didirikan pada tahun 1932 dengan nama Archipel Brouwerij. Dalam perkembangannya, kepemilikan pabrik ini telah mengalami beberapa kali perubahan sehingga berbentuk PT. Delta Djakarta pada tahun 1970.

PT. Delta Djakarta Tbk didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Asing No.1 tahun 1967 yang telah diubah dengan Undang-Undang No.11 tahun 1970 berdasarkan akta No.35 tanggal 15 Juni 1970 dari Abdul Latief, SH, notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. J.A.5/75/9 tanggal 26 April 1971. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris No.4 tanggal 4 Mei 2006 dari P. Sutrisno A. Tampubolon, SH., M.Kn., notaris publik di Jakarta, mengenai perubahan susunan dan anggota dewan komisaris dan direksi Perusahaan.

Perusahaan dan pabriknya berlokasi di Jalan Inspeksi Tarum Barat, Bekasi Timur – Jawa Barat. Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan yaitu terutama untuk memproduksi dan menjual bir pilsener dan bir hitam dengan merek “Anker”, “Carisberg”, “San Miguel”, “Kuda Putih”, dan “San Mig Light”. Selain itu perusahaan juga memproduksi dan menjual produk minuman non-alkohol dengan merek “Sodaku” dan “Soda Ice”. Hasil produksi perusahaan ini dipasarkan didalam dan diluar negeri.

Berdasarkan hasil Rapat Umum Luar Biasa Para pemegang saham tanggal 6 oktober 2003 sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris No. 18 tanggal 6 Oktober 2003 dari Sri Herawati Anwar Effendi, SH, notaris public di Bekasi, disetujui bahwa Perusahaan mengakuisisi 15% saham PT. San Miguel Indonesia Foods and Beverages (SMIFB). SMIFB memproduksi minuman non alkohol.

7. PT. Ultrajaya Milk, Tbk.

Perusahaan ini memulai produksinya pada tahun 1975 dengan memproduksi susu segar yg disterilkan melalui suatu proses yang dikenal dengan Ultra High Temperature (UHT). Pada tahun 1981, perusahaan membuat banyak variasi produk seperti jus buah dan teh dalam kemasan karton. Pada tahun 1985, dibawah lisensi Kraft Inc. USA, perusahaan ini mulai memproduksi Keju Kraft. Pada produksi keju ini, perusahaan menguasai 75% pangsa pasar di Indonesia. Selanjutnya pada tahun 1987 dibawah lisenis Corman dari Belgia perusahaan mulai memproduksi mentega. Selain itu perusahaan juga menjalin hubungan kerjasama dengan Nestle Mead Johnson Bristol Myers dari Amerika dan Prips.

Inc dari Swedia untuk memproduksi dan memasarkan minuman energi untuk oleh raga dibawah merk Prips.

8. PT. Sekar Laut, Tbk.

Bahan baku untuk produksi perusahaan adalah udang dan tapioca. PT Sekar Laut, Tbk. juga merupakan pensuplai ke sejumlah peternakan udang di Indonesia termasuk Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, Sulawesi Selatan dan memasarkannya pada produk kerupuk merk Finna. Bulan September 1996 perusahaan memperoleh pinjaman dari beberapa investor asing dan Bank joint venture. Pada tahun 2003 laba dari valuta asing menurun dari Rp 49,9 Miliar menjadi Rp. 20 miliar. Akibatnya laba bersih pun turun dari Rp 42,134 miliar menjadi Rp 10,678 miliar.

9. PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk.

PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk. merupakan perusahaan multinasional yang memproduksi makanan yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1959 yang didirikan oleh almarhum Tan Pia Sioe. Diawali sebagai sebuah bisnis keluarga perusahaan ini menghasilkan berbagai macam bahan makanan. Perusahaan ini memproduksi bihun jagung dengan nama Perusahaan Bihun Cap Cangk Ular di Sukoharjo, Jawa Tengah. Sampai hari ini, kultur manajemen yang erat seperti sebuah keluarga adalah salah satu nilai yang terus dipertahankan oleh generasi ketiga dari sang pendiri.

Untuk memenuhi permintaan pasar akan produk-produk makan yang terus tumbuh, PT. Tiga Pilar Sejahtera didirikan pada tahun 1992 dan menjadi perusahaan public pada 2003. TPS-Food selalu menekankan pentingnya produk yang berkualitas dan memberikan nilai tambah kepada konsumen. Berbekal pengalaman yang panjang, tradisi serta loyalitas konsumen. TPS-food berhasil meraih posisi sebagai produsen mie kering dan bihun terdepan di pasar Indonesia. Komitmen TPS-Food untuk menghasilkan produk yang terbaik, diterima oleh pasar dan berkualitas tinggi dibuktikan dengan memperoleh sertifikat 9001:2002, HACCP, dan sertifikat Halal.

10. PT. Cahaya Kalbar, Tbk.

Produk PT. Cahaya Kalbar, Tbk meliputi mentega, coklat, minyak biji palem dan super olein. Produk-produk tersebut dapat digunakan untuk mengganti mentega dan coklat dalam pembuatan coklat dan juga biskuit, eskrim, minuman, dan kue. Sebanyak 75% dari produk yang dihasilkan diekspor ke Amerika Serikat, Netherland, Australia, Prancis, dan Malaysia.

11. PT. Siantar Top, Tbk.

Produk PT. Siantar Top, Tbk. dijual dibawah merk Fuji Mie, Mie Goreng, dan Mie Goreng Ayam Panggang, sementara makanan ringan dapat ditemukan dengan merk Potato Tube BBQ UFO Snack, Ptb Yakitori, Twisko, Ikan, Wilco dan Sayur. Permen dijual dengan merk Es Teler, Balico, Kelapa, Asam Manis, Es Kopyor, dan Kopi. Pada bulan Juni 1996, Kapasitas yang tersedia adalah 3.750 ton mie, 1550 ton makanan renyah dan 1350 ton permen per tahun. Kebanyakan dari hasil produksi dijual di pasar domestik seperti di Bandung, Semarang, dan Surabaya. Beberapa juga di ekspor sejak tahun 1991 seperti ke Hongkong, Singapura, dan Saudi Arabia. Pertengahan tahun 1996, ekspor hanya menggambarkan 2,7% dari total penjualan.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan di dalam dalam melaksanakan penulisan ini adalah dengan metode deskriptif dan metode verifikatif. Metode deskriptif adalah studi untuk menentukan fakta dengan intepretasi yang tepat, termasuk di dalamnya studi untuk melukiskan secara akurat sifat-sifat dari beberapa fenomena kelompok dan individu, serta studi untuk menentukan frekuensi terjadinya suatu keadaan untuk meminimalisir bias dan memaksimumkan realibilitas (Nazir 2005). Metode ini digunakan untuk menjawab permasalahan mengenai seluruh variabel penulisan secara independen. Sedangkan metode verifikatif adalah metode yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.

Kedua metode penulisan ini dilakukan untuk mencari informasi faktual, mengidentifikasi suatu masalah, melakukan tes hipotesis serta memperoleh jawaban mengenai bagaimana hubungan dari hubungan suatu variabel terhadap variabel lain.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Definisi operasional variabel adalah definisi dari variabel-variabel yang digunakan dalam penulisan ini, dan menunjukkan cara pengukuran dari masing-masing variabel tersebut, pada setiap indikator dihasilkan dari data sekunder dan dari suatu perhitungan terhadap formulasi yang mendasarkan pada konsep teori.

Pengertian dari masing-masing variabel penulisan:

1. Variabel Dependen

Return saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi saham yang dilakukannya.

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. *Earning Per share* (EPS) dinyatakan sebagai X_1 .
- b. *Return on Equity* (ROE) dinyatakan sebagai X_2 .
- c. *Debt Equity Ratio* (DER) dinyatakan sebagai X_3 .

Seluruh operasional variabel didalam penelitian terangkum pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel Penelitian	Konsep Variabel	Indikator	Skala
<i>Earning Per Share</i> (X ₁)	EPS merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah lembar saham (Darmadji dan Fakhuddin, 2006)	$EPS = \frac{\text{laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$	Rasio
<i>Return on Equity Ratio</i> (X ₂)	ROE merupakan ukuran kemampuan perusahaan (emiten) dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal sendiri (Sugiono, 2009)	$ROE = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{modal sendiri}}$	Rasio
<i>Debt Equity Ratio</i> (X ₃)	DER merupakan rasio yang mengukur sejauh mana besarnya utang dapat ditutupi oleh modal sendiri. Rasio ini dihitung sebagai berikut (Darmadji dan Fakhruddin, 2006)	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}}$	Rasio

Variabel penelitian	Konsep Variabel	Indikator	Skala
<i>Return</i> saham (Y)	<i>Return</i> saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi saham yang dilakukannya (Ang, 1997)	$R_{it} = \frac{(P_{t+1} - P_t)}{P_t}$ (Fabozzi, 2003)	Rasio

3.2.2 Sumber Data

Dalam mengadakan penulisan ini penulis mengumpulkan data yang mendukung dan relevan dengan topik permasalahan di atas. Selanjutnya penulis menggunakan data tersebut, sebagai bahan informasi untuk dianalisis sebagai dasar pemecahan masalah. Adapun teknik pengumpulan data menurut Nazir (2005) meliputi beberapa cara:

1. Studi kepustakaan

Yaitu suatu teknik pengumpulan data melalui cara-cara berikut :

- Mempelajari buku-buku referensi yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas.
- Membaca buku-buku dan bahan-bahan lain yang berhubungan dengan materi yang akan dibahas untuk memperoleh data sekunder.
- Membaca sumber-sumber lainnya yang berhubungan dengan materi yang diteliti.

Data dimaksudkan untuk memperoleh suatu gambaran maupun landasan teoritis dalam merumuskan masalah dan menganalisis data atau informasi mengenai hasil penulisan.

2. Studi lapangan (secara tidak langsung)

Melakukan penelitian secara tidak langsung ke perusahaan yaitu melalui penelitian ke Pojok Bursa Universitas Widyatama, perpustakaan Universitas Widyatama dan perpustakaan MM UNPAD mendapatkan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan guna memperoleh data sekunder periode 2006-2010 yang diperoleh dari *Indonesian Capital*. Jenis data yang dipakai dalam penulisan ini adalah data sekunder yang meliputi:

- a. Data mengenai harga saham perusahaan *food and beverage* selama periode 2006-2010.
- b. Data EPS, ROE, dan DER selama periode 2006-2010.
- c. Data yang dipublikasikan oleh divisi riset pengembangan Bursa Efek Indonesia:
 1. *IDX Monthly Statistic*
 2. *Fact Book*
 3. *Indonesian Capital Market Directory*

3.2.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh elemen yang dapat digunakan untuk membuat beberapa kesimpulan (Sekaran, 2003). Populasi dalam penelitian ini adalah saham-saham Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI. Sampel adalah menyeleksi bagian dari elemen-elemen populasi atau kesimpulan tentang keseluruhan populasi yang diperoleh (Sekaran, 2003).

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang relatif sama dan dianggap bisa mewakili populasi. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling*, dimana sampel yang dipilih dengan cermat hingga relevan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan yang dipilih menjadi sampel penelitian adalah perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI.
2. Perusahaan yang memiliki saham aktif selama tahun 2006-2010.
3. Memiliki data keuangan yang lengkap.

Sampel yang diambil sebanyak 11 perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI serta memiliki saham aktif selama tahun 2006-2010 dari total keseluruhan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI sebanyak 16 perusahaan.

3.2.4 Teknik Pengolahan Data

Dalam penulisan ini, data dikumpulkan melalui dua tahap. Pada tahap pertama akan dilakukan studi pustaka yaitu dengan mencari literatur yang berhubungan dengan penulisan yang akan dilakukan. Pada tahap kedua dikumpulkan data dengan cara mengunduh dari situs Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id melalui media internet untuk memperoleh laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Selain itu data juga didapatkan dari Indonesian Capital Market Directory (ICMD).

3.2.5 Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Data yang diperoleh selama proses penulisan kemudian dianalisis dan diinterpretasikan lebih lanjut untuk mendapatkan hasil yang lebih terperinci, guna menjawab permasalahan yang ada dalam penulisan.

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah analisis statistik parametrik berdasarkan data yang diperoleh. Analisis statistik parametrik yang digunakan yaitu **analisis korelasi** dan **analisis regresi linier berganda** (*Multiple linier Regression dan Correlation analysis*). Adapun prosedur / langkah-langkah yang akan digunakan untuk menjawab hipotesis penulisan ini adalah :

1. Menyatakan hipotesis penulisan
2. Menyatakan tingkat signifikansi, yang digunakan yaitu $\alpha = 0,05$

Analisis regresi tujuan utamanya adalah menyelidiki hubungan sebab akibat antara variabel yang dijelaskan (variable dependend) dengan satu atau lebih variabel penjelas (variable independend). Sedangkan analisis korelasi tujuan utamanya adalah mengukur kuat lemahnya serta derajat hubungan linier antara dua variabel atau lebih.

3.2.6 Analisis Data Statistik

Setelah data yang diperlukan diperoleh, dilakukan pengolahan data dengan cara menyusun data dan disesuaikan dengan variabel yang akan diteliti. Untuk menguji data, dilakukan pengujian secara verifikatif untuk menghitung apakah terdapat pengaruh EPS, ROE, dan DER terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2010. Untuk mempermudah pengolahan data, maka penulis menggunakan bantuan *software* SPSS 19.0 for windows. Untuk lebih jelasnya akan dibahas berikut ini:

1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian regresi linier berganda, untuk memperoleh penulisan yang akurat diperlukan pengujian dengan asumsi klasik yaitu :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji distribusi normal pada variabel residual dalam model regresi. Data yang baik yang dapat dipakai dalam suatu penelitian adalah data yang telah terdistribusi secara normal.

Pengujian normalitas data secara analisis dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Secara multivarian pengujian normalitas data digunakan dengan nilai signifikansi di atas $\alpha=5\%$ atau 0,05 (Ghozali, 2006). Kriteria pengujian menggunakan pengujian Kolmogorov-Smirnov sebagai berikut:

- Angka Signifikansi (Sig) $> 0,05$ maka data terdistribusi secara normal
- Angka Signifikansi (Sig) $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi secara normal

b. Uji Multikolinearitas

Uji *multikolinieritas* ditujukan untuk lebih mengetahui adanya hubungan yang sempurna atau pasti di antara beberapa atau semua variabel independen dari model regresi. Adapun cara pendeteksiannya adalah jika *multikolinieritas* tinggi, mungkin memperoleh R^2 yang tinggi tetapi tidak satu pun atau sangat sedikit koefisien yang ditaksir yang signifikan atau penting secara statistik. Caranya dengan melihat *tolerance value* dari *variance inflation factor* (VIF). Bila nilai

tolerance value < 0,1 atau VIF untuk variabel bebas >10, maka terjadi *multikolinieritas*. (Hair et al, 1992).

c. Uji Autikorelasi

Dalam menggambarkan nilai residu time series, diharapkan diperoleh nilai residu yang terdistribusi secara random di sekitar rata-rata sebesar nol. Kondisi dimana nilai residu tidak independen satu sama lain dan tidak terdistribusi secara random dalam suatu deret waktu disebut sebagai kondisi autokorelasi. Untuk mengukur sampai sejauh mana terdapat korelasi serial (autokorelasi) dalam residu, dipergunakan statistik Durbin-Watson (DW test). Keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan ketentuan sebagai berikut (Algifari, 1997), jika angka DW:

Kurang dari 1,10	= Ada autokorelasi
1,10 s/d 1,54	= Tanpa kesimpulan
1,55 s/d 2,46	= Tidak ada autokorelasi
2,46 s/d 2,90	= Tanpa Kesimpulan
Lebih dari 2,91	= Ada autokorelasi

2. Analisis Korelasi

Analisis korelasi ini membahas mengenai hubungan antara variabel X dan variabel Y, sedangkan ukuran yang dipakai untuk mengetahui seberapa besar hubungan atau seberapa kuat hubungan yang terjadi antara variabel-variabel tersebut dinamakan dengan koefisien korelasi. Langkah-langkah yang digunakan di dalam analisis korelasi sebagai berikut:

a. Analisis Korelasi Ganda (*Multiple Correlation*)

Analisis korelasi ganda berfungsi untuk mencari besarnya pengaruh atau hubungan antara dua variabel bebas (X) atau lebih secara simultan (bersama-sama) dengan variabel terikat (Y). Desain penulisan dan rumus korelasi ganda sebagai berikut.

$$R_{y.123} = \sqrt{\frac{r^2_{y1} + r^2_{y2} + r^2_{y3} - 2r_{y1}r_{y2}r_{y3}r_{123}}{1 - r^2_{123}}}$$

Dimana:

$R_{y.12}$ = koefisien korelasi linear tiga variabel

R_{y1} = koefisien korelasi variabel Y dan X1

R_{y2} = koefisien korelasi variabel Y dan X2

R_{y3} = koefisien korelasi variabel Y dan X3

R_{123} = koefisien korelasi variabel X1, X2 dan X3

Tanda (+) dan (-) yang terdapat dalam koefisien korelasi menunjukkan adanya arah hubungan antara dua variabel tersebut. Tanda (-) menunjukkan hubungan yang berlawanan arah, yang artinya jika satu variabel naik, maka yang lainnya turun. Sedangkan tanda (+) menunjukkan hubungan yang searah, yang artinya jika satu variabel naik, maka yang lainnya naik.

b. Analisis Korelasi Sederhana

Korelasi ini digunakan untuk mengukur derajat hubungan serta arah hubungan secara parsial antara variabel independen (X_1, X_2, X_3) dengan variabel dependen (Y). Dengan rumus korelasi *pearson product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y - (\sum X_i \sum Y)}{\sqrt{\left((n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2) (n \sum Y^2 - (\sum Y)^2) \right)}}$$

Dimana :

r = Koefisien korelasi

X_i = Variabel independen (X_1, X_2, X_3)

Y = Variabel dependen

n = jumlah data

Nilai koefisien baik secara parsial maupun simultan harus terdapat dalam batas $-1 \leq R \leq 1$. Untuk menentukan tingkat hubungan dari koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Riduwan (2006)

3. Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi (K_d) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel *independent* dalam penulisan ini yaitu EPS (X_1), ROE (X_2), DER (X_3) berpengaruh terhadap variabel terikat, *return* saham (Y) sebagai variabel *dependent*.

Besarnya koefisien determinasi (r^2) terletak antara 0 sampai dengan 1 atau antara 0% sampai dengan 100%. Sebaliknya jika $r^2 = 0$, model tersebut tidak menjelaskan sedikitpun pengaruh variasi variabel X terhadap variasi variabel Y . Kecocokkan model dikatakan lebih baik jika r^2 semakin dekat dengan 1. Jadi untuk batas nilai koefisien determinasi adalah $0 \leq r^2 \leq 1$. Dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$K_d = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

K_d = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi

4. Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen dapat diprediksi melalui variabel independen. Dimana menurut Riduwan (2006) regresi atau peramalan adalah suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang apa yang paling mungkin terjadi di masa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki agar kesalahannya dapat diperkecil. Jadi, regresi mengemukakan tentang keingintahuan

apa yang terjadi di masa depan untuk memberikan kontribusi menentukan keputusan terbaik.

a. Analisis Regresi Berganda Linier (*Linier Multiple Regression*)

Analisis Regresi Berganda ialah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih (X_1 , X_2 , X_3).....(X_n) dengan satu variabel terikat (**Riduwan, 2006**). Rumus dari regresi berganda linier ini adalah :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Sumber: (Akdon, Ridwan, 2006)

Keterangan :

Y = *Return saham*

X_1 = *Earning Per Share (EPS)*

X_2 = *Return On Equity Ratio (ROE)*

X_3 = *Debt to Equity Ratio (DER)*

β_0/b_0 = *intercept*

$b_{1,2}$ = Koefisien regresi dari masing-masing variabel independent, dimana masing-masing mempunyai interpretasi sebagai rata-rata perubahan yang diharapkan dalam respon Y (negatif/ positif) per unit perubahan dalam masing-masing variabel X disebut dengan slope.

e = *error term*

b. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi ini digunakan untuk meramalkan atau memprediksi variabel terikat (Y) apabila variabel bebas (X) diketahui (Riduwan, 2006). Setiap perubahan variabel bebas (X) akan diimbangi dengan perubahan variabel tidak bebas (Y). Adapun persamaan garis regresi linier sederhana adalah, sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Dimana:

- a = Nilai konstanta harga Y jika $X = 0$
- b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y
- Y = Variabel subjek variabel terikat yang diproyeksikan
- X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan a dapat dicari dengan rumus (Riduwan, 2006):

$$a = \frac{\sum Y \cdot \sum X^2 - \sum X \cdot \sum XY}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

sedangkan b dapat dicari dengan rumus (Riduwan, 2006):

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

5. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini berupa hubungan yang ada antara variabel independen (variabel X) itu sendiri dan ada atau tidaknya pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel independen (variabel X) terhadap variabel dependen (variabel Y) secara langsung. Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau korelasi antara kedua variabel tersebut, maka perlu dilakukan pengujian dengan menggunakan metode korelasi parsial. Sedangkan untuk menguji hubungan variabel-variabel penelitian dapat menggunakan korelasi ganda (*multiple correlation*). Kemudian untuk menentukan diterima atau tidaknya hipotesis, digunakan statistik uji t untuk korelasi *Pearson* dan uji F untuk korelasi ganda.

a. Pengujian Hipotesis Simultan

Uji hipotesis simultan dilakukan dengan uji statistik F yang bertujuan untuk mengetahui apakah pengaruh variabel X_1 , X_2 , X_3 secara simultan terhadap variabel Y signifikan, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Merumuskan Hipotesis Nol

$H_0 : R_1 = R_2 = R_3 = 0$: dimana variable EPS (X_1), ROE (X_2), DER (X_3) tidak berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham (Y) pada perusahaan *food and beverages*.

$H_a : R_1 = R_2 = R_3 \neq 0$: dimana paling tidak ada salah satu dari variabel EPS (X_1), ROE (X_2), DER (X_3) tidak berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham (Y) pada perusahaan *food and beverages*.

2) Menentukan Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi yang diambil untuk penulisan ini adalah 5% dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1$, untuk menentukan nilai F_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan H_0 . Dengan tingkat signifikansi sebesar 5% dinilai cukup untuk mewakili hubungan antara variabel-variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan di dalam suatu penulisan.

3) Menghitung nilai F_{hitung} untuk mengetahui apakah variabel-variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak. Untuk mencari F_{hitung} dengan rumus :

$$F_{\text{Hitung}} = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1-R^2)}{(n-k-1)}}$$

(Sumber: Akdon, Ridwan, 2006)

Dimana :

F_{hitung} = Nilai F yang dihitung

R = Nilai koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel bebas (*independent*)

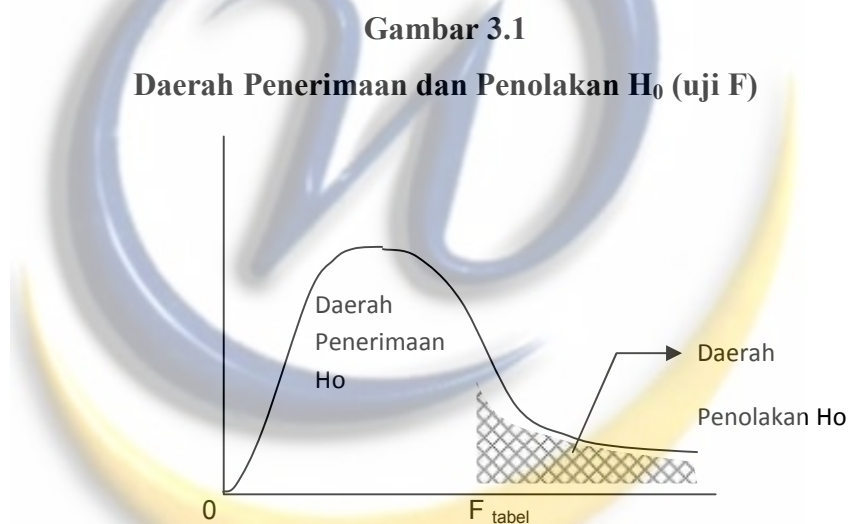
n = Jumlah sampel

- 4) Menentukan daerah penerimaan atau penolakan hipotesis dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan ketentuan :

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak (signifikan)

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima (tidak signifikan)

Daerah penerimaan dan penolakan H_0 ditunjukkan pada gambar berikut:



- 5) Pengambilan keputusan hipotesis
Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pengujian hipotesis dengan kriteria yang telah ditetapkan.

b. Pengujian Hipotesis Parsial

Uji hipotesis parsial dilakukan dengan uji statistik t yang bertujuan untuk mengetahui apakah pengaruh variabel X_1 , X_2 , X_3 secara parsial terhadap variabel Y signifikan, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Merumuskan Hipotesis Nol
 - a) $H_0 : r_{yx_1} = 0$, dimana EPS (X_1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham (Y) pada

perusahaan *food and beverages*.

$H_a: r_{yx_1} \neq 0$, dimana EPS (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham (Y) pada perusahaan *food and beverages*.

b) $H_0: r_{yx_2} = 0$, dimana ROE (X_2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham (Y) pada perusahaan *food and beverages*.

$H_a: r_{yx_2} \neq 0$, dimana ROE (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham (Y) pada perusahaan *food and beverages*.

c) $H_0: r_{yx_3} = 0$, dimana DER (X_3) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham (Y) pada perusahaan *food and beverages*.

$H_a: r_{yx_3} \neq 0$, dimana DER (X_3) berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham (Y) pada perusahaan *food and beverages*.

2) Menentukan Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi yang diambil untuk penulisan ini adalah 5% dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1$, untuk menentukan nilai t_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan H_0 . Dengan tingkat signifikansi sebesar 5% dinilai cukup untuk mewakili hubungan antara variabel-variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan di dalam suatu penulisan.

3) Menghitung nilai t_{hitung} untuk mengetahui apakah variabel-variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak. Untuk mencari t_{hitung} dengan rumus :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sumber: Akdon, Ridwan, 2006)

Dimana :

t_{hitung} = Nilai t

n = Jumlah sampel

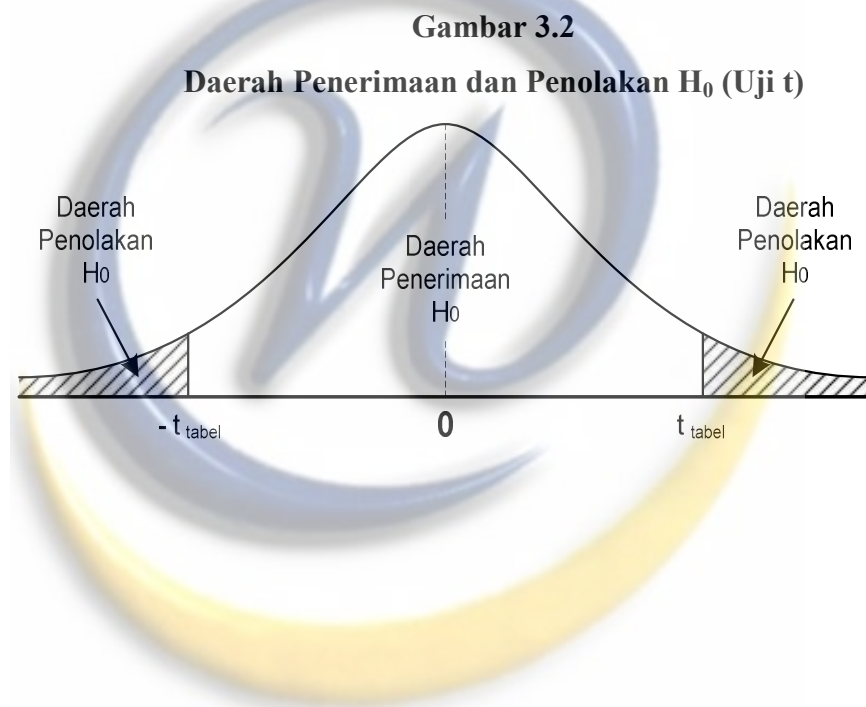
r = Nilai koefisien korelasi parsial

- 4) Menentukan daerah penerimaan atau penolakan hipotesis dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak (signifikan)

Jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima (tidak signifikan)

Daerah penerimaan dan penolakan H_0 ditunjukkan pada gambar berikut:



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Kondisi *Earning Per Share* (EPS), *Return on Asset* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI Periode 2006-2010

4.1.1 Kondisi *Earning Per Share* (EPS) pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI Periode 2006-2010

Earning per Share (EPS) merupakan perbandingan antara pendapatan yang dihasilkan (laba bersih) dan jumlah saham yang beredar. *Earnings per Share* (EPS) menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham.

Data penelitian berupa EPS diperoleh dari laporan keuangan sehingga data tersebut yang digunakan dalam pengolahan data. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tersebut diperoleh data EPS selama periode 2006-2010, yang disajikan dalam tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1

Kondisi *Earning Per Share* (EPS) pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI Periode 2006-2010 (dalam persen)

No.	Nama Perusahaan	EPS					Rata-rata
		2006	2007	2008	2009	2010	
1	INDF	70	104	118	236	336	172,80
2	TBLA	13	23	15	60	52	32,60
3	MLBI	3,49	4005	10551	16158	21021	10347,70
4	MYOR	122	185	256	485	631	335,80
5	FAST	154	230	281	408	224	259,40
6	DLTA	2,70	2956	5230	7900	8716	4960,94
7	ULTJ	5	10	105	21	37	35,60
8	SKLT	7	8	6	19	7	9,40
9	AISA	0,12	15,1	17,22	22,68	43,53	19,73
10	CEKA	51	83	94	166	99	98,60
11	STTP	11	12	4	31	33	18,20

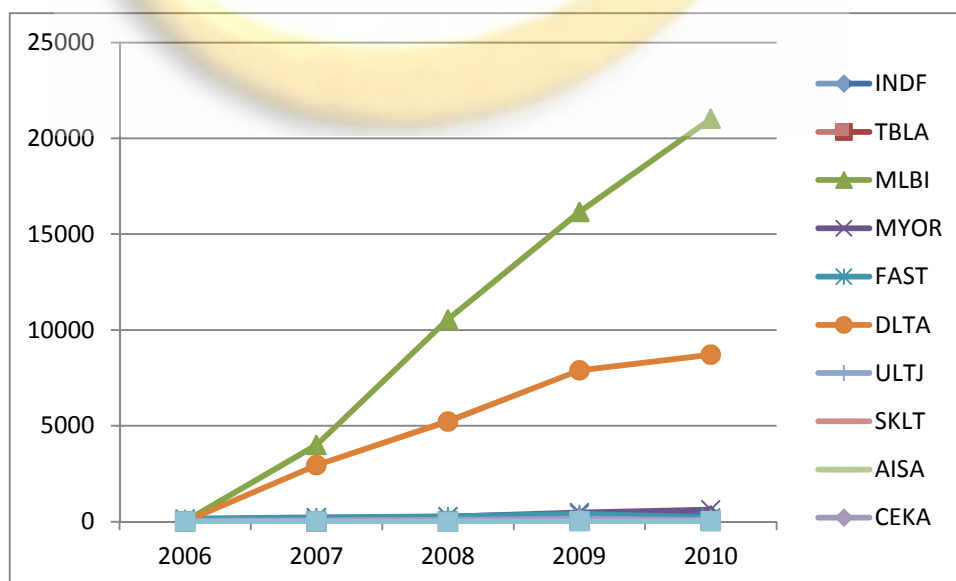
	EPS					
	2006	2007	2008	2009	2010	
Rata-rata	39,94	693,74	1516,11	2318,79	2836,32	
Max	21021					10347,70
Min	0,12					9,40

Sumber: data yang diolah

Berdasarkan data pada tabel 4.1, maka diperoleh data rata-rata nilai EPS pada tahun 2006 adalah 39,94 kemudian pada tahun 2007 naik menjadi 693,74. Pada tahun 2008 terjadi peningkatan yang cukup pesat nilai EPS menjadi 1516,11 dan kembali meningkat menjadi 2318,79 pada tahun 2009 dan 2836,32 pada tahun 2010. Rata-rata EPS ini diperoleh dari 11 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian. Untuk tingkat EPS paling tinggi diperoleh PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk. pada tahun 2010. Sedangkan untuk nilai EPS paling kecil diperoleh oleh PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk. pada tahun 2006. Sementara itu untuk rata-rata EPS paling tinggi selama periode penelitian diperoleh oleh PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk dengan perolehan 10.347,70 dan untuk rata-rata perolehan EPS paling rendah diperoleh PT. Sekar Laut, Tbk. dengan nilai 9,40.

Gambar 4.1

Kondisi *Earning Per Share* (EPS) pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI Periode 2006-2010



Sumber: data yang diolah

Berdasarkan gambar 4.1 di atas diperoleh gambaran bahwa terjadi fluktuasi nilai EPS yang diperoleh oleh perusahaan-perusahaan *food and beverages* selama kurun waktu 2006-2010. Terlihat bahwa dari tahun ke tahun adanya peningkatan nilai EPS yang diperoleh oleh perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa sejak 2006 sampai dengan 2010 terjadi peningkatan kinerja perusahaan khususnya dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Kondisi ini sejalan dengan meningkatnya usaha bidang *food and beverages* dari tahun ke tahun selama periode penelitian. Berdasarkan grafik di atas juga dapat terlihat bahwa perusahaan dengan perolehan EPS tertinggi adalah PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk.

4.1.2 Kondisi *Return on Asset* (ROE) pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI Periode 2006-2010

Return on Equity (ROE) merupakan ukuran kemampuan perusahaan (emiten) dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal sendiri, sehingga ROE ini sering sebagai rentabilitas modal sendiri. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh modal yang ada. ROE merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh pemegang saham untuk mengukur keberhasilan bisnis yang dijalani (Sugiono, 2009).

Data penelitian berupa ROE diperoleh dari laporan keuangan sehingga data tersebut yang digunakan dalam pengolahan data. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tersebut diperoleh data ROE selama periode 2006-2010, yang disajikan dalam tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2

Kondisi *Return on Asset* (ROE) pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI Periode 2006-2010 (dalam persen)

No.	Nama Perusahaan	ROE					
		2006	2007	2008	2009	2010	Rata-Rata
1	INDF	13,41	13,76	12,07	20,44	17,59	15,45
2	TBLA	6,12	10,40	7,13	27,89	19,99	14,31
3	MLBI	37,08	42,68	64,59	323,59	93,99	112,39
4	MYOR	9,65	13,09	15,76	23,53	24,31	17,27

No.	Nama Perusahaan	ROE					Rata-Rata
		2006	2007	2008	2009	2010	
5	FAST	23,92	27,17	25,96	28,48	24,90	26,09
6	DLTA	9,88	10,32	16,11	21,43	24,16	16,38
7	ULTJ	1,81	3,65	26,75	5,13	8,25	9,12
8	SKLT	-19,70	-5,96	-4,24	-11,28	-4,09	-9,05
9	AISA	0,14	14,21	7,34	5,96	13,18	8,17
10	CEKA	7,87	11,27	11,86	16,42	9,57	11,40
11	STTP	4,21	4,35	1,33	10,15	9,53	5,91
Rata-rata		8,58	13,18	16,79	42,89	21,94	
Max		323,59					112,39
Min		-19,70					-9,05

Sumber: data yang diolah

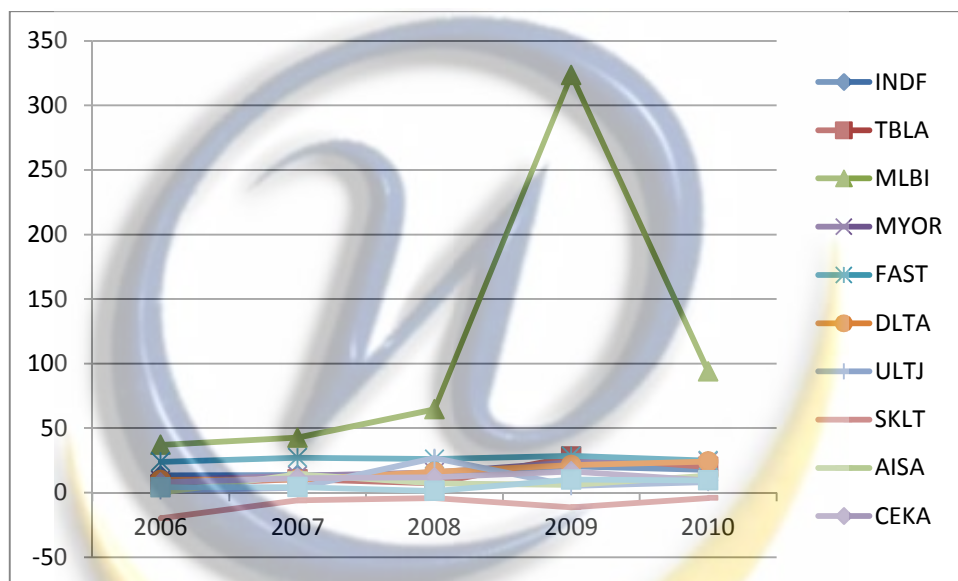
Berdasarkan tabel 4.2 di atas diperoleh data bahwa nilai ROE rata-rata selama periode 2006-2010 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2006 rata-rata ROE perusahaan adalah 8,58% kemudian meningkat menjadi 13,18% di tahun 2007, 16,79% tahun 2008 dan 42,89% pada tahun 2009. Pada tahun 2010 terjadi penurunan tingkat ROE menjadi 21,94%. Dari tabel di atas juga bisa diketahui bahwa rata-rata paling tinggi untuk ROE diperoleh PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk. dengan tingkat rata-rata ROE selama periode lima tahun adalah 112,39%. Sementara untuk tingkat rata-rata ROE paling rendah adalah PT. Sekar Laut, Tbk. yaitu -9,05%. Selain itu selama periode penelitian ROE PT. Sekar Laut, Tbk. selalu berada pada angka negatif. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang kurang baik terutama dalam mengelola modal sendirinya untuk bisa menghasilkan keuntungan. Secara keseluruhan, tingkat ROE paling tinggi diperoleh PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk. pada tahun 2009 yaitu 323,59% dan untuk tingkat ROE paling rendah adalah PT. Sekar Laut, Tbk. pada tahun 2006 dengan perolehan -19,70%.

Kemudian, berdasarkan gambar 4.2 di bawah bisa dilihat bahwa terjadi fluktuasi nilai ROE dari tahun ke tahun untuk setiap sampel perusahaan *food and beverages* yang menjadi sampel penelitian. Terlihat pada grafik bahwa kinerja keuangan khususnya dilihat dari ROE menunjukkan kinerja terbaik pada tahun

2009, disaat itu sebagian besar perusahaan memperoleh ROE tinggi, dan tingkat ROE paling tinggi dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk. Secara umum MLBI mampu mempertahankan tingkat ROE pada nilai positif sedangkan untuk PT. Sekar Laut, Tbk. memiliki kondisi sebaliknya. Selama periode penelitian 2006-2010 nilai ROE SKLT selalu berada pada angka negatif.

Gambar 4.2

Kondisi *Return on Equity* (ROE) pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI Periode 2006-2010



Sumber: data yang diolah

4.1.3 Kondisi *Debt to Equity Ratio* (DER) pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI Periode 2006-2010

Salah satu aspek yang dinilai dalam mengukur kinerja perusahaan adalah aspek leverage atau utang perusahaan. Utang merupakan komponen penting perusahaan, khususnya sebagai salah satu sarana pendanaan. Penurunan kinerja sering terjadi karena perusahaan memiliki utang yang cukup besar dan kesulitan dalam memenuhi kewajiban tersebut. Rasio utang terhadap ekuitas (*Debt To Equity Ratio*) merupakan rasio yang mengukur sejauh mana besarnya utang dapat ditutupi oleh modal sendiri. Rasio ini dihitung sebagai berikut (Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin, 2006).

Data penelitian berupa DER diperoleh dari laporan keuangan sehingga data tersebut yang digunakan dalam pengolahan data. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tersebut diperoleh data DER selama periode 2006-2010, yang disajikan dalam tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3

Kondisi *Debt to Equity Ratio* (DER) pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI Periode 2006-2010 (dalam persen)

No.	Nama Perusahaan	DER					
		2006	2007	2008	2009	2010	Rata-rata
1	INDF	2,13	2,62	3,08	2,45	1,34	2,32
2	TBLA	1,37	1,62	2,15	2,09	1,95	1,84
3	MLBI	2,08	2,14	1,73	8,44	1,41	3,16
4	MYOR	0,58	0,73	1,32	1,03	1,18	0,97
5	FAST	0,68	0,67	0,63	0,63	0,54	0,63
6	DLTA	0,31	0,29	0,34	0,27	0,20	0,28
7	ULTJ	0,53	0,64	0,53	0,45	0,54	0,54
8	SKLT	3,03	0,90	1,00	0,73	0,69	1,27
9	AISA	2,82	3,65	1,60	1,46	2,34	2,37
10	CEKA	0,44	1,80	1,58	0,89	1,75	1,29
11	STTP	0,36	0,44	0,72	0,36	0,45	0,47
Rata-rata		1,30	1,41	1,33	1,71	1,13	
Max		8,44					3,16
Min		0,20					0,28

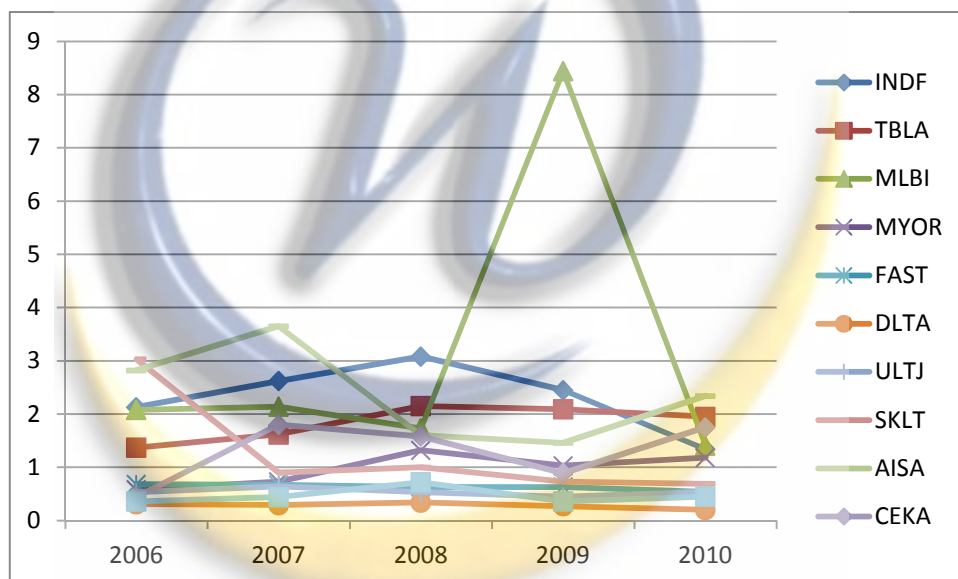
Sumber: data yang diolah

Berdasarkan tabel 4.3 di atas diperoleh data bahwa rata-rata tingkat DER perusahaan-perusahaan *food and beverages* yang menjadi sampel selama periode penelitian 2006-2010 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2006 tingkat DER berada pada tingkat 1,30% kemudian meningkat di tahun 2007 menjadi 1,41% dan kembali menurun pada tahun 2008 menjadi 1,33%. Pada tahun 2009 terjadi peningkatan DER menjadi 1,71% yang merupakan tingkat rata-rata DER paling

tinggi diantara tahun lainnya. Pada tahun 2010 tingkat DER kembali menurun menjadi 1,13% yang merupakan tingkat DER paling rendah dibanding tahun lainnya. Sementara itu secara umum untuk tingkat DER paling tinggi diperoleh oleh PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk. pada tahun 2009 dengan nilai 8,44% dan tingkat DER paling rendah dengan nilai 0,28% diperoleh PT. Delta Djakarta, Tbk. pada tahun 2010. Begitu pula secara rata-rata tingkat DER paling tinggi diperoleh PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk. dengan perolehan DER dengan rata-rata perolehan 3,16% dan paling rendah kembali diperoleh DLTA dengan nilai 0,28%.

Gambar 4.3

Kondisi *Debt to Equity Ratio* (DER) pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI Periode 2006-2010 (dalam persen)



Sumber: data yang diolah

Berdasarkan gambar 4.3 di atas diperoleh gambaran bahwa fluktuasi nilai DER terjadi sepanjang periode penelitian 2006-2010. Fluktuasi cukup tinggi terutama terlihat pada tahun 2006, 2007, 2009 dan 2010. Peningkatan nilai DER mencapai puncaknya pada tahun 2009 pada PT. Bintang Multi Indonesia, Tbk. Sementara PT. Delta Djakarta, Tbk. mampu mempertahankan nilai DER pada persentase rendah. Kondisi fluktuatif ini menunjukkan bahwa dalam perusahaan terdapat fluktuasi nilai hutang dan modal perusahaan. Sehingga mempengaruhi nilai DER perusahaan tersebut. Seperti diketahui bahwa kondisi DER semakin

tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan semakin beresiko, begitu pula sebaliknya. Dengan adanya fluktuasi pada nilai DER, maka perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel terus meningkatkan pengelolaan modal dan hutangnya sehingga bisa memperoleh nilai DER yang rendah untuk bisa meminimalkan risiko tidak terpenuhinya kewajiban jangka panjang perusahaan. Hal tersebut terbukti pada tahun 2010 rata-rata DER adalah paling rendah diantara tahun lainnya.

4.2 Kondisi *Return Saham* pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI Periode 2006-2010

Menurut Wahyudi (2003) bahwa *return* saham adalah keuntungan yang dinikmati investor atas investasi saham yang dilakukannya. Investor melakukan investasi dan akan mendapatkan dividen sebagai balasan atau *return* dari investasi tersebut, dalam hal ini investasi dalam bentuk saham.

Data penelitian berupa *return* saham diperoleh dari laporan keuangan sehingga data tersebut yang digunakan dalam pengolahan data. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tersebut diperoleh data *return* saham selama periode 2006-2010, yang disajikan dalam tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4

Kondisi *Return Saham* pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI Periode 2006-2010

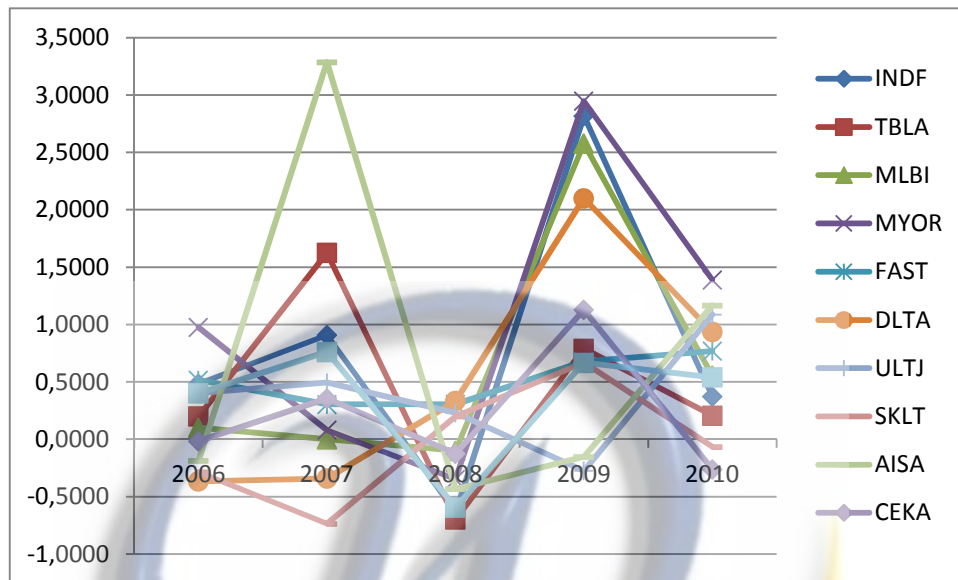
No.	Nama Perusahaan	Return Saham					
		2006	2007	2008	2009	2010	Rata-rata
1	INDF	0,4835	0,9074	-0,6388	2,8172	0,3732	0,7885
2	TBLA	0,2000	1,6250	-0,6984	0,7895	0,2059	0,4244
3	MLBI	0,1000	0,0000	-0,1000	2,5758	0,5534	0,6258
4	MYOR	0,9756	0,0802	-0,3486	2,9474	1,3889	1,0087
5	FAST	0,5167	0,3044	0,3058	0,6774	0,7692	0,5147
6	DLTA	-0,3667	-0,3421	0,3333	2,1000	0,9355	0,5320

No.	Nama Perusahaan	Return Saham					
		2006	2007	2008	2009	2010	Rata-rata
7	ULTJ	0,4032	0,4943	0,2308	-0,2750	1,0862	0,3879
8	SKLT	-0,2875	-0,7368	0,2000	0,6667	-0,0667	-0,0449
9	AISA	-0,1860	3,2857	-0,4333	-0,1529	1,1667	0,7360
10	CEKA	-0,0167	0,3559	-0,1250	1,1286	-0,2617	0,2162
11	STTP	0,4000	0,7619	-0,5946	0,6667	0,5400	0,3548
Rata-rata		0,2020	0,6124	-0,1699	1,2674	0,6082	
Max		3,2857					1,0087
Min		-0,7368					-0,0449

Sumber: data yang diolah

Berdasarkan tabel 4.4 di atas diperoleh gambaran bahwa rata-rata *return* saham perusahaan-perusahaan *food and beverages* selama periode penelitian mengalami fluktuasi. Pada tahun 2006 tingkat *return* adalah 0,2020 meningkat pada tahun 2007 menjadi 0,6124 dan menurun menjadi negatif pada tahun 2008 - 0,1699. Kemudian peningkatan nilai *return* terjadi pada tahun 2009 menjadi 1,2674 dan kembali menurun menjadi 0,6082 pada tahun 2010. Secara umum rata-rata nilai *return* paling tinggi diperoleh oleh PT. Mayora Indah, Tbk. dengan nilai 1,0087, hal ini dipengaruhi juga oleh perolehan DER MYOR yang rendah, sehingga meningkatkan kepercayaan investor. Sedangkan untuk tingkat rata-rata *return* paling rendah diperoleh oleh PT. Sekar Laut, Tbk dengan nilai -0,0449. Hal ini juga dipengaruhi oleh kinerjanya yang tidak terlalu baik, tercermin dari tingkat EPS dan ROE perusahaannya. Kemudian secara umum perolehan *return* paling tinggi diperoleh PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk dengan nilai 3,2857 pada tahun 2007. Dan perolehan tingkat *return* paling rendah diperoleh oleh PT. Sekar Laut, Tbk. pada tahun 2007 dengan nilai -0,7368.

Gambar 4.4
Kondisi *Return* Saham pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar
di BEI Periode 2006-2010 (dalam persen)



Sumber: data yang diolah

Berdasarkan grafik pada gambar 4.4 di atas maka tergambar terjadi kondisi fluktuatif berkaitan dengan *return* saham perusahaan-perusahaan *food and beverages* selama periode penelitian 2006-2010. Hal ini dipengaruhi oleh banyak kondisi, diantaranya adalah kinerja keuangan perusahaan. Berkaitan dengan kondisi EPS perusahaan yang semakin baik tahun ke tahun harusnya membuat peningkatan yang sama pada *return* saham. Namun dengan adanya kondisi lainnya yang mempengaruhi *return* saham seperti ROE dan DER perusahaan juga isu dan kondisi perekonomian yang terjadi membuat EPS tidak bisa dijadikan sebagai patokan meramalkan tingkat *return* saham. Tingkat *return* saham mencapai angka paling rendah pada tahun 2008, hal ini dipengaruhi oleh adanya krisis ekonomi di Amerika Serikat yang berpengaruh pada harga saham di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Kemudian tingkat *return* saham paling tinggi secara umum berada pada tahun 2009, hal ini dipengaruhi juga oleh perbaikan kinerja perusahaan dan kenyataan bahwa perusahaan *food and beverages* berkembang pesat pada tahun 2009 tersebut.

4.3 Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap *Return Saham* pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI Periode 2006-2010

4.3.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji layak atau tidaknya model regresi yang digunakan dalam penelitian ini untuk diuji atau tidak. Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa multikolinearitas, dan autokorelasi tidak terdapat dalam model yang digunakan dan data yang dihasilkan terdistribusi normal. Jika keseluruhan syarat-syarat tersebut terpenuhi, berarti bahwa model analisis telah layak digunakan (Gujarati, 2003). Uji penyimpangan asumsi klasik dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji distribusi normal pada variabel residual dalam model regresi. Data yang baik yang dapat dipakai dalam suatu penelitian adalah data yang telah terdistribusi secara normal.

Pengujian normalitas data secara analisis dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Secara multivarian pengujian normalitas data digunakan dengan nilai signifikansi di atas $\alpha=5\%$ atau 0,05 (Ghozali, 2006). Kriteria pengujian menggunakan pengujian *Kolmogorove-Smirnov* sebagai berikut:

- Angka Signifikansi (Sig) $> 0,05$ maka data terdistribusi secara normal
- Angka Signifikansi (Sig) $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi secara normal

Dalam penelitian ini data dianalisis menggunakan non-parametrik test untuk mengetahui kenormalannya, diperoleh hasil data yang telah terdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas pada pengujian terhadap data dalam tabel 4.5.

Tabel 4.5
Hasil Pengujian Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Return_Saham
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,504022
	Std. Deviation	,9001982
Most Extreme Differences	Absolute	,139
	Positive	,139
	Negative	-,084
Kolmogorov-Smirnov Z		1,032
Asymp. Sig. (2-tailed)		,237

a. Test distribution is Normal.

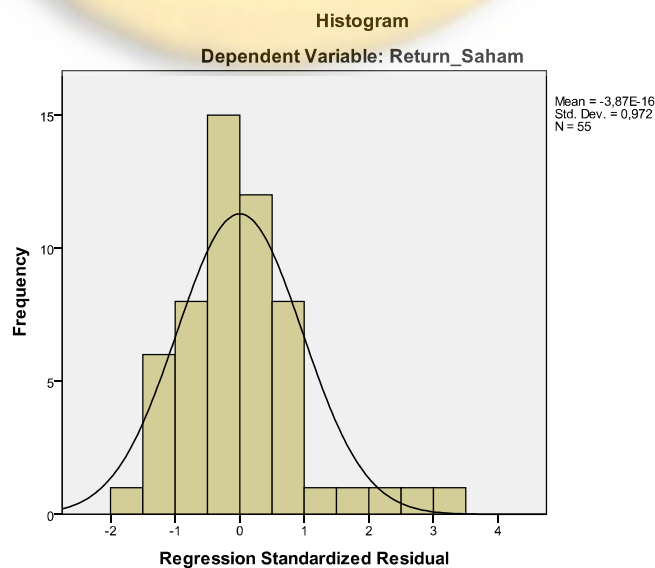
b. Calculated from data.

Sumber: data yang diolah

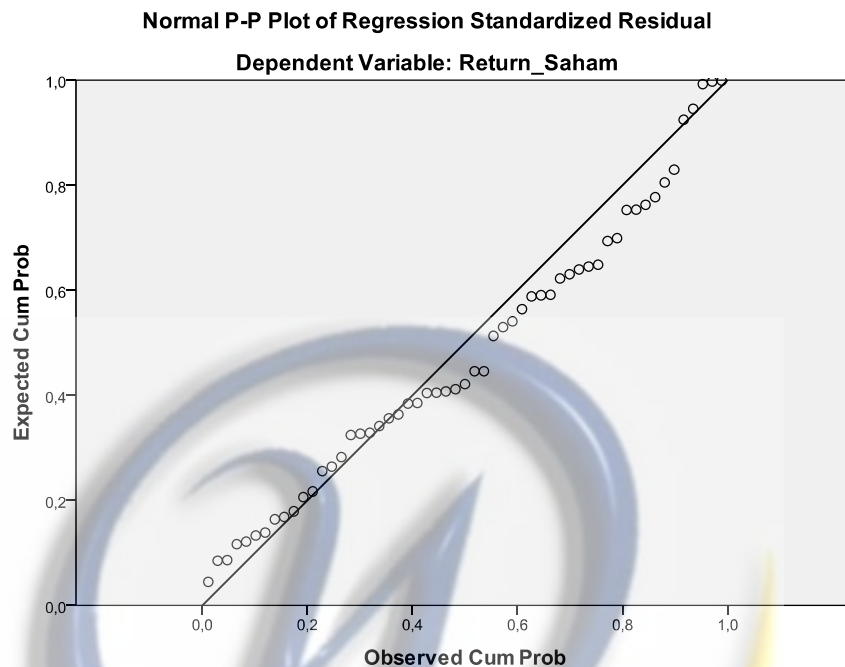
Berdasarkan hasil pada tabel 4.5 di atas, menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai angka signifikansi mempunyai nilai signifikan di atas $\alpha=5\%$. Hal ini berarti data yang digunakan terdistribusi secara normal. Hasil ini didukung dengan grafik histogram maupun grafik *Normal Probability Plot* seperti Gambar 4.5 dan Gambar 4.6 berikut ini:

Gambar 4.5

Grafik Histogram



Gambar 4.6
Normal Probability Plot



Sumber: data yang diolah

b. Uji Multikolinearitas

Uji *multikolinieritas* ditujukan untuk lebih mengetahui adanya hubungan yang sempurna atau pasti di antara beberapa atau semua variabel independen dari model regresi. Adapun cara pendeteksiannya adalah jika *multikolinieritas* tinggi, mungkin memperoleh R^2 yang tinggi tetapi tidak satu pun atau sangat sedikit koefisien yang ditaksir yang signifikan atau penting secara statistik. Caranya dengan melihat *tolerance value* dari *variance inflation factor* (VIF). Bila nilai *tolerance value* $< 0,1$ atau VIF untuk variabel bebas > 10 , maka terjadi *multikolinieritas*. (Hair et al, 1992). Hasil pengujian terhadap sampel penelitian dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,145	,337		-,429	,670		
EPS	,421	,278	,251	1,515	,136	,594	1,682
ROE	,127	,465	,063	,273	,786	,301	3,317
DER	15,849	13,917	,228	1,139	,260	,408	2,449

a. Dependent Variable: Return_Saham

Sumber: data yang diolah

Dari hasil perhitungan pada tabel di bawah, di dapat hasil *tolerance value* di atas 0,1 dan VIF di bawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi *multikolinieritas* di antara variabel bebas.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi pada model regresi artinya ada korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu saling berkorelasi. Untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin Watson (Uji DW). Keputusan ada tidaknya *autokorelasi* dengan ketentuan sebagai berikut (Algifari, 1997), jika angka DW:

- Kurang dari 1,10 = Ada autokorelasi
- 1,10 s/d 1,54 = Tanpa kesimpulan
- 1,55 s/d 2,46 = Tidak ada autokorelasi**
- 2,46 s/d 2,90 = Tanpa Kesimpulan
- Lebih dari 2,91 = Ada autokorelasi

Tabel 4.7
Uji Durbin-Watson
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,410 ^a	,168	,119	,8449366	2,102

a. Predictors: (Constant), DER, EPS, ROE

b. Dependent Variable: Return_Saham

Sumber: data yang diolah

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.7 diatas maka diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,102 nilai tersebut berada diantara 1,55 dan 2,46 maka disimpulkan bahwa DW-test berada pada daerah bebas autokorelasi.

4.3.2 Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap *Return* Saham secara Simultan pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI Periode 2006-2010

Penelitian ini dilakukan agar penulis mengetahui seberapa besar pengaruh antara kinerja keuangan yang diukur dengan melihat tingkat *Earning per Share*, *Return on Equity*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return* Saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2006-2010 secara simultan. Pengujian secara simultan dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel individual dari seluruh variabel bebas (Variabel X) terhadap variabel terikat (Variabel Y).

1. Analisis Korelasi Berganda

Analisis Korelasi Berganda berfungsi untuk mencari besarnya pengaruh atau hubungan antara dua variabel bebas (X) atau lebih secara simultan (bersama-sama) dengan variabel terikat (Y). Untuk dapat mengetahui koefisien korelasi antara pengaruh kinerja keuangan yang diukur dengan EPS, ROE dan DER secara simultan terhadap *return* saham maka dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.8

Analisis Korelasi Berganda Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap *Return Saham* secara Simultan pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI Periode 2006-2010

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,410 ^a	,168	,119	,8449366	2,102

a. Predictors: (Constant), DER, EPS, ROE

b. Dependent Variable: Return_Saham

Sumber: data yang diolah

Berdasarkan tabel di atas bisa dilihat bahwa koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,410. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara kinerja keuangan yang diukur dengan EPS, ROE dan DER secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2006-2010 cukup kuat sesuai dengan interpretasi koefisien korelasi nilai *r* pada tabel 3.2. Hubungannya sendiri bersifat positif, artinya apabila terjadi kenaikan kinerja keuangan yang diukur oleh EPS, ROE dan DER secara bersama-sama maka *return* saham akan mengalami kenaikan, begitu pula sebaliknya apabila terjadi penurunan kinerja keuangan yang diukur oleh EPS, ROE dan DER secara bersama-sama maka *return* saham akan mengalami penurunan.

2. Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat. Koefisien determinasi merupakan pengkuadratan dari koefisien korelasi. Adapun hasil analisis koefisien determinasi tersebut dapat dilihat pada tabel 4.8. Karena dalam penelitian ini menggunakan *multiple variable*, maka hasil yang digunakan adalah *adjusted R Square*.

Dari hasil perhitungan tabel di atas diperoleh hasil besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat diterangkan oleh model persamaan ini adalah sebesar 0,119 atau 11,9% dan sisanya sebesar 88,1% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

3. Analisis Regresi Berganda Linier (*Linier Multiple Regression*)

Perhitungan statistik diawali dengan uji regresi berganda dimana persamaan regresi berganda antara variabel EPS (X_1), ROE (X_2), DER(X_3) dengan *Return Saham* (Y) dapat dilihat pada tabel *coefficients* (tabel 4.6).

Persamaan regresi yang diperoleh sebagai berikut:

$$Y = -0,145 + 0,421 X_1 + 0,127 X_2 + 15,849 X_3$$

Dari hasil persamaan regresi berganda tersebut masing-masing variabel dapat diinterpretasikan hubungannya dengan *return* saham sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar -0,145 bernilai negatif artinya jika nilai variabel EPS, ROE, dan DER dianggap tidak ada atau sama dengan 0, maka nilai *return* saham akan berkurang sebesar -0,145.
- b. EPS memiliki nilai koefisien regresi berganda sebesar 0,421, hal ini mengandung arti bahwa jika nilai koefisien regresi variabel lainnya tetap, maka EPS mengalami kenaikan atau penurunan sebesar satu unit akan menaikkan atau menurunkan *return* saham sebesar 0,421 unit.
- c. ROE memiliki nilai berganda sebesar 0,127, hal ini mengandung arti bahwa jika nilai koefisien regresi variabel lainnya tetap, maka ROE mengalami kenaikan atau penurunan sebesar satu unit akan menaikkan atau menurunkan *return* saham sebesar 0,127 unit.
- d. DER memiliki nilai berganda sebesar 15,849, hal ini mengandung arti bahwa jika nilai koefisien regresi variabel lainnya tetap, maka DER mengalami kenaikan atau penurunan sebesar satu unit akan menaikkan atau menurunkan *return* saham sebesar 15,849 unit.

4. Pengujian Hipotesis Simultan

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen yaitu kinerja keuangan yang diukur dengan EPS (X_1), ROE (X_2), DER(X_3) dengan variabel dependen *Return Saham* (Y) pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2006-2010, maka perlu dilakukan pengujian hipotesis secara simultan yang dapat dilihat dari tabel ANOVA.

- a. Merumuskan hipotesis nol

Hipotesis Simultan:

$H_0 : R_1 = R_2 = R_3 = 0$: dimana variabel kinerja keuangan yang diukur dengan EPS (X_1), ROE (X_2), DER (X_3) tidak berpengaruh secara simultan terhadap *Return Saham* (Y) pada perusahaan *food and beverages*.

$H_a : R_1 = R_2 = R_3 \neq 0$: dimana paling tidak terdapat salah satu dari variabel kinerja keuangan yang diukur dengan EPS (X_1), ROE (X_2), DER (X_3) berpengaruh secara simultan terhadap *Return Saham* (Y) pada perusahaan *food and beverages*.

- b. Menentukan Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$, F_{tabel} diperoleh dari pembilang $k-1=3-1=2$ dan penyebut $n-k=55-3=52$. Dimana didapat nilai F_{tabel} sebesar 3,18

- c. Mencari nilai F_{hitung} , nilai F tersebut dapat dilihat pada tabel *output* ANOVA berikut ini:

Tabel 4.9

Analisis Regresi Berganda Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap *Return Saham* secara Simultan pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI Periode 2006-2010

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	7,349	3	2,450	3,432	,024 ^a
Residual	36,410	51	,714		
Total	43,759	54			

a. Predictors: (Constant), DER, EPS, ROE

b. Dependent Variable: Return_Saham

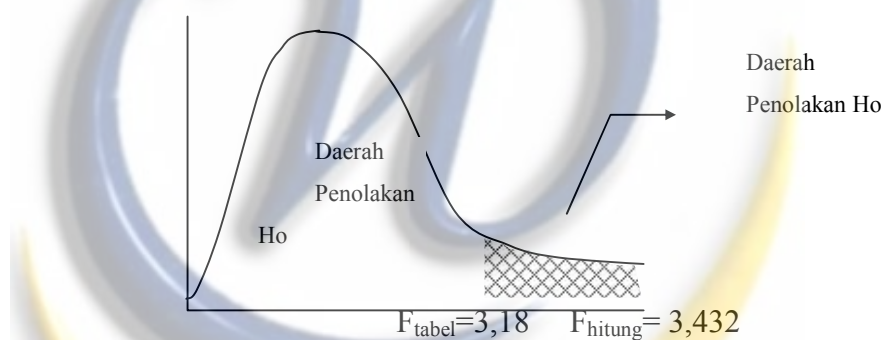
Sumber: data yang diolah

d. Pengambilan Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel} adalah H_0 ditolak karena $F_{hitung} (3,432) \geq F_{tabel} (3,18)$ dengan taraf signifikansi 0,05, yang artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara kinerja keuangan yang diukur dengan EPS (X_1), ROE (X_2), DER (X_3) terhadap *Return Saham* (Y) pada perusahaan *food and beverages*.

Gambar 4.7

Hasil Penerimaan dan Penolakan H_0 Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap *Return Saham* secara Simultan pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI Periode 2006-2010



Selain dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} , dilakukan juga perhitungan dengan metode SPSS, berdasarkan tabel 4.9 di atas, diperoleh tingkat signifikansi sebesar $0,024 < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara kinerja keuangan yang diukur dengan EPS (X_1), ROE (X_2), DER (X_3) terhadap *Return Saham* (Y) pada perusahaan *food and beverages*.

4.3.3 Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap *Return* Saham secara Parsial pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI Periode 2006-2010

4.3.3.1 Pengaruh Kinerja Keuangan (EPS) terhadap *Return* Saham secara Parsial pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI Periode 2006-2010

Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan yang diukur dengan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham, maka dilakukan uji statistik secara parsial sebagai berikut:

1. Analisis Korelasi Sederhana

Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan yang diukur dengan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham, maka dilakukan uji korelasi sederhana menggunakan *software* SPSS. Berikut adalah hasil uji korelasi sederhana:

Tabel 4.10

Analisis Korelasi Sederhana Pengaruh Kinerja Keuangan (EPS) terhadap *Return* Saham secara Parsial pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI Periode 2006-2010

Correlations

		Return_Saham	EPS
Return_Saham	Pearson Correlation	1	,308
	Sig. (2-tailed)		,022
	N	55	55
EPS	Pearson Correlation	,308	1
	Sig. (2-tailed)	,022	
	N	55	55

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: data yang diolah

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, diperoleh besarnya koefisien korelasi antara kinerja keuangan (EPS) dengan *return* saham adalah sebesar 0,308. Hal ini menunjukkan keeratan hubungan antara kinerja keuangan (EPS) dengan *return*

saham rendah. Sifat hubungan yang terjadi adalah hubungan positif. Artinya, apabila terjadi kenaikan EPS maka akan ada kenaikan *return* saham dan begitu pula sebaliknya apabila terjadi penurunan EPS akan ada penurunan pada *return* saham.

2. Analisis Regresi Sederhana

Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan (EPS) secara parsial terhadap *return* saham maka dilakukan uji regresi sederhana dengan bantuan *software* SPSS sebagai berikut:

Tabel 4.11

Analisis Regresi Sederhana Pengaruh Kinerja Keuangan (EPS) terhadap *Return* Saham secara Parsial pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI Periode 2006-2010

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,145	,337		-,429	,670		
	EPS	,421	,278	,251	1,515	,136	,594	1,682

a. Dependent Variable: Return_Saham

Sumber: data yang diolah

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan *software* SPSS diperoleh hasil seperti yang ditunjukkan oleh tabel 4.11. dari tabel di atas diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,145 + 0,421 X_1$$

Dari persamaan di atas, maka dapat dijelaskan bahwa konstanta sebesar -0,145 menyatakan bahwa jika tidak ada perubahan kinerja keuangan (EPS) maka tingkat *return* sahamnya adalah -0,145. Koefisien regresi bertanda positif 0,421 mengandung arti bahwa jika variabel kinerja keuangan yang diukur dengan EPS mengalami kenaikan sebesar 1 unit akan menaikkan tingkat *return* saham sebesar 0,421, begitu pula sebaliknya apabila variabel kinerja keuangan yang diukur dengan EPS mengalami penurunan sebesar 1 unit maka akan menurunkan *return* saham sebesar 0,421.

3. Koefisien Determinasi

Untuk melihat besar pengaruh kinerja keuangan yang diukur dengan EPS terhadap *return* saham dapat dilihat dari koefisien determinasi. Nilai koefisien tersebut dilihat dari tabel 4.10 di atas. Nilai koefisien determinasi untuk kinerja keuangan (EPS) adalah $0,308^2 \times 100\% = 9,5\%$. Hal ini berarti besarnya kontribusi kinerja keuangan (EPS) adalah sebesar 9,5% sedangkan sisanya sebesar 90,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

4. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis parsial dilakukan dengan uji statistik t yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel EPS (X_1), ROE (X_2), DER (X_3) terhadap *Return* Saham (Y) pada perusahaan *food and beverages*.

a. Merumuskan Hipotesis Nol

$H_0 : r_{yx_1} = 0$, dimana variabel Kinerja Keuangan (EPS) (X_1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return* Saham (Y) pada perusahaan *food and beverages*.

$H_a : r_{yx_1} \neq 0$, dimana variabel Kinerja Keuangan (EPS) (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap *Return* Saham (Y) pada perusahaan *food and beverages*.

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$ dengan taraf bebas $df = n - k - 1 = 55 - 3 - 1 = 51$. Dimana didapat nilai t_{tabel} dengan uji dua pihak sebesar 2,008.

c. Menghitung nilai t_{hitung} (uji dua pihak), dapat dilihat dari tabel 4.11 di atas diperoleh nilai t_{hitung} adalah 1,515

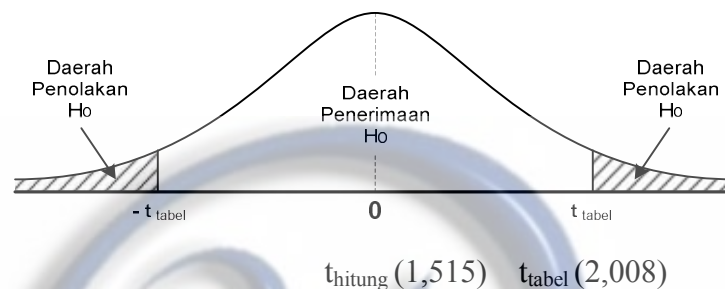
d. Pengambilan keputusan

Hasil yang diperoleh dari perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah H_0 diterima, karena $t_{hitung} (1,515) < t_{tabel} (2,008)$. Dari hasil pengujian hipotesis tersebut, maka ditarik kesimpulan tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara kinerja keuangan yang diukur dengan EPS (X_1)

terhadap *return* saham (Y) pada perusahaan *food and beverages*, dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 4.8

Hasil Penerimaan dan Penolakan H_0 Pengaruh Kinerja Keuangan (EPS) terhadap *Return* Saham secara Parsial pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI Periode 2006-2010



Sumber: data yang diolah

4.3.3.2 Pengaruh Kinerja Keuangan (ROE) terhadap *Return* Saham secara Parsial pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI Periode 2006-2010

Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE) terhadap *return* saham, maka dilakukan uji statistik secara parsial sebagai berikut:

1. Analisis Korelasi Sederhana

Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE) terhadap *return* saham, maka dilakukan uji korelasi sederhana menggunakan *software* SPSS. Berikut adalah hasil uji korelasi sederhana:

Tabel 4.12
Analisis Korelasi Sederhana Pengaruh Kinerja Keuangan (ROE) terhadap
***Return Saham* secara Parsial pada Perusahaan *Food and Beverages* yang**
Terdaftar di BEI Periode 2006-2010

Correlations		Return_Saham	ROE
Return_Saham	Pearson Correlation	1	,355**
	Sig. (2-tailed)		,008
	N	55	55
ROE	Pearson Correlation	,355**	1
	Sig. (2-tailed)	,008	
	N	55	55

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: data yang diolah

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, diperoleh besarnya koefisien korelasi antara kinerja keuangan (ROE) dengan *return* saham adalah sebesar 0,355. Hal ini menunjukkan keeratan hubungan antara kinerja keuangan (ROE) dengan *return* saham rendah. Sifat hubungan yang terjadi adalah hubungan positif. Artinya, apabila terjadi kenaikan ROE maka akan ada kenaikan *return* saham dan begitu pula sebaliknya apabila terjadi penurunan ROE akan ada penurunan pada *return* saham.

2. Analisis Regresi Sederhana

Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan (ROE) secara parsial terhadap *return* saham maka dilakukan uji regresi sederhana dengan bantuan *software* SPSS sebagai berikut:

Tabel 4.13
Analisis Regresi Sederhana Pengaruh Kinerja Keuangan (ROE) terhadap
Return Saham secara Parsial pada Perusahaan *Food and Beverages* yang
Terdaftar di BEI Periode 2006-2010

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,145	,337		-,429	,670		
ROE	,127	,465	,063	,273	,786	,301	3,317

a. Dependent Variable: Return_Saham

Sumber: data yang diolah

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan *software* SPSS diperoleh hasil seperti yang ditunjukkan oleh tabel 4.13. dari tabel di atas diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,145 + 0,127 X_2$$

Dari persamaan di atas, maka dapat dijelaskan bahwa konstanta sebesar -0,145 menyatakan bahwa jika tidak ada perubahan kinerja keuangan (ROE) maka tingkat *return* sahamnya adalah -0,145. Koefisien regresi bertanda positif 0,127 mengandung arti bahwa jika variabel kinerja keuangan yang diukur dengan ROE mengalami kenaikan sebesar 1 unit akan menaikkan tingkat *return* saham sebesar 0,127, begitu pula sebaliknya apabila variabel kinerja keuangan yang diukur dengan ROE mengalami penurunan sebesar 1 unit maka akan menurunkan *return* saham sebesar 0,127.

3. Koefisien Determinasi

Untuk melihat besar pengaruh kinerja keuangan yang diukur dengan ROE terhadap *return* saham dapat dilihat dari koefisien determinasi. Nilai koefisien tersebut dilihat dari tabel 4.12 di atas. Nilai koefisien determinasi untuk kinerja keuangan (ROE) adalah $0,355^2 \times 100\% = 12,60\%$. Hal ini berarti besarnya kontribusi kinerja keuangan (ROE) adalah sebesar 12,60% sedangkan sisanya sebesar 87,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

4. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis parsial dilakukan dengan uji statistik t yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel EPS (X_1), ROE (X_2), DER (X_3) terhadap *Return Saham* (Y) pada perusahaan *food and beverages*.

a. Merumuskan Hipotesis Nol

$H_0 : r_{yx_2} = 0$, dimana variabel Kinerja Keuangan (ROE) (X_2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return Saham* (Y) pada perusahaan *food and beverages*.

$H_a : r_{yx_2} \neq 0$, dimana variabel Kinerja Keuangan (ROE) (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap *Return Saham* (Y) pada perusahaan *food and beverages*.

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$ dengan taraf bebas df = $n-k-1=55-3-1=51$. Dimana didapat nilai t_{tabel} dengan uji dua pihak sebesar 2,008.

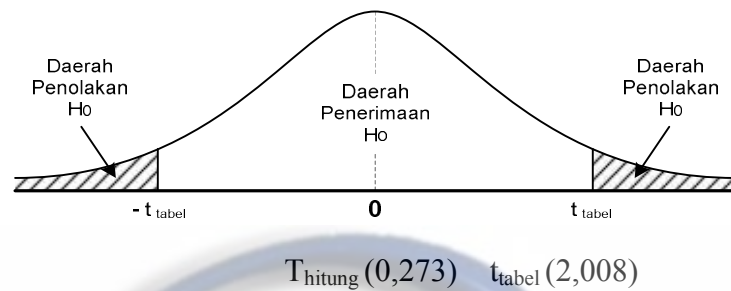
c. Menghitung nilai t_{hitung} (uji dua pihak), dapat dilihat dari tabel 4.13 di atas diperoleh nilai t_{hitung} adalah 0,273

d. Pengambilan keputusan

Hasil yang diperoleh dari perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah H_0 diterima, karena $t_{hitung} (0,273) < t_{tabel} (2,008)$. Dari hasil pengujian hipotesis tersebut, maka ditarik kesimpulan tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara kinerja keuangan yang diukur dengan ROE (X_2) terhadap *return saham* (Y) pada perusahaan *food and beverages*, dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 4.9

Hasil Penerimaan dan Penolakan H_0 Pengaruh Kinerja Keuangan (ROE) terhadap *Return Saham* secara Parsial pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI Periode 2006-2010



Sumber: data yang diolah

4.3.3.3 Pengaruh Kinerja Keuangan (DER) terhadap *Return Saham* secara Parsial pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI Periode 2006-2010

Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return saham*, maka dilakukan uji statistik secara parsial sebagai berikut:

1. Analisis Korelasi Sederhana

Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return saham*, maka dilakukan uji korelasi sederhana menggunakan *software* SPSS. Berikut adalah hasil uji korelasi sederhana:

Tabel 4.14
Analisis Korelasi Sederhana Pengaruh Kinerja Keuangan (DER) terhadap
***Return Saham* secara Parsial pada Perusahaan *Food and Beverages* yang**
Terdaftar di BEI Periode 2006-2010

Correlations			
		Return_Saham	DER
Return_Saham	Pearson Correlation	1	,299
	Sig. (2-tailed)		,026
	N	55	55
DER	Pearson Correlation	,299	1
	Sig. (2-tailed)	,026	
	N	55	55

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: data yang diolah

Berdasarkan tabel 4.14 di atas, diperoleh besarnya koefisien korelasi antara kinerja keuangan (DER) dengan *return* saham adalah sebesar 0,299. Hal ini menunjukkan keeratan hubungan antara kinerja keuangan (DER) dengan *return* saham rendah. Sifat hubungan yang terjadi adalah hubungan positif. Artinya, apabila terjadi kenaikan DER maka akan ada kenaikan *return* saham dan begitu pula sebaliknya apabila terjadi penurunan DER akan ada penurunan pada *return* saham.

2. Analisis Regresi Sederhana

Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan (DER) secara parsial terhadap *return* saham maka dilakukan uji regresi sederhana dengan bantuan *software* SPSS sebagai berikut:

Tabel 4.15
Analisis Regresi Sederhana Pengaruh Kinerja Keuangan (DER) terhadap
Return Saham secara Parsial pada Perusahaan *Food and Beverages* yang
Terdaftar di BEI Periode 2006-2010

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,145	,337		-,429	,670		
DER	15,849	13,917	,228	1,139	,260	,408	2,449

a. Dependent Variable: Return_Saham

Sumber: data yang diolah

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan *software* SPSS diperoleh hasil seperti yang ditunjukkan oleh tabel 4.15. dari tabel di atas diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,145 + 15,849 X_3$$

Dari persamaan di atas, maka dapat dijelaskan bahwa konstanta sebesar -0,145 menyatakan bahwa jika tidak ada perubahan kinerja keuangan (DER) maka tingkat *return* sahamnya adalah -0,145. Koefisien regresi bertanda positif 15,849 mengandung arti bahwa jika variabel kinerja keuangan yang diukur dengan DER mengalami kenaikan sebesar 1 unit akan menaikkan tingkat *return* saham sebesar 15,849, begitu pula sebaliknya apabila variabel kinerja keuangan yang diukur dengan DER mengalami penurunan sebesar 1 unit maka akan menurunkan *return* saham sebesar 15,849.

3. Koefisien Determinasi

Untuk melihat besar pengaruh kinerja keuangan yang diukur dengan DER terhadap *return* saham dapat dilihat dari koefisien determinasi. Nilai koefisien tersebut dilihat dari tabel 4.14 di atas. Nilai koefisien determinasi untuk kinerja keuangan (DER) adalah $0,299^2 \times 100\% = 8,9\%$. Hal ini berarti besarnya kontribusi kinerja keuangan (DER) adalah sebesar 8,9% sedangkan sisanya sebesar 91,1% dipengaruhi oleh faktor lain.

4. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis parsial dilakukan dengan uji statistik t yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel EPS (X_1), ROE (X_2), DER (X_3) terhadap *Return Saham* (Y) pada perusahaan *food and beverages*.

a. Merumuskan Hipotesis Nol

$H_0 : r_{yx_3} = 0$, dimana variabel Kinerja Keuangan (DER) (X_3) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return Saham* (Y) pada perusahaan *food and beverages*.

$H_a : r_{yx_3} \neq 0$, dimana variabel Kinerja Keuangan (DER) (X_3) berpengaruh secara signifikan terhadap *Return Saham* (Y) pada perusahaan *food and beverages*.

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$ dengan taraf bebas $df = n-k-1=55-3-1=51$. Dimana didapat nilai t_{tabel} dengan uji dua pihak sebesar 2,008.

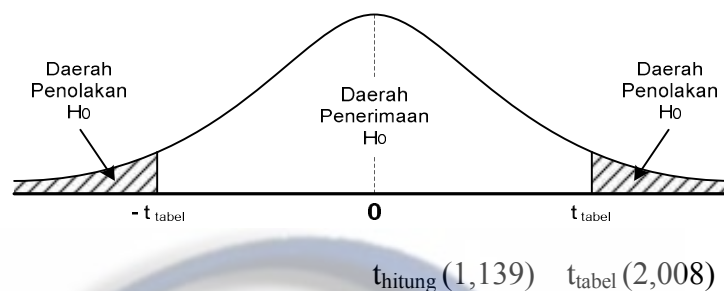
c. Menghitung nilai t_{hitung} (uji dua pihak), dapat dilihat dari tabel 4.15 di atas diperoleh nilai t_{hitung} adalah 1,139.

d. Pengambilan keputusan

Hasil yang diperoleh dari perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah H_0 diterima, karena $t_{hitung} (1,139) < t_{tabel} (2,008)$. Dari hasil pengujian hipotesis tersebut, maka ditarik kesimpulan tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara kinerja keuangan yang diukur dengan DER (X_3) terhadap *return saham* (Y) pada perusahaan *food and beverages*, dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 4.10

Hasil Penerimaan dan Penolakan H_0 Pengaruh Kinerja Keuangan (DER) terhadap *Return* Saham secara Parsial pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI Periode 2006-2010



sumber: data yang diolah

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Kinerja Keuangan (EPS) terhadap *Return* Saham pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI Periode 2006-2010

Berdasarkan hasil pengolahan data seperti pada tabel 4.11 terlihat bahwa variabel EPS mempunyai t hitung bertanda positif sebesar 1,515 dibandingkan dengan t tabel sebesar 2,008 dari data tersebut tampak bahwa t hitung lebih kecil dari t tabel ($t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$), sehingga H_0 tidak dapat diterima, artinya EPS tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

Hasil ini mengindikasikan bahwa laba per lembar saham secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil ini bertentangan dengan teori yang mendasarinya bahwa EPS yang semakin besar akan menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak semakin meningkat, dengan meningkatnya laba bersih setelah pajak yang dihasilkan oleh perusahaan maka total *return* yang diterima oleh para pemegang saham juga semakin meningkat. Hal ini berarti tingkat *return* saham lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lainnya selain EPS. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Susilowati (2011)

yang menyatakan bahwa EPS tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

4.4.2 Pengaruh Kinerja Keuangan (ROE) terhadap *Return* Saham pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI Periode 2006-2010

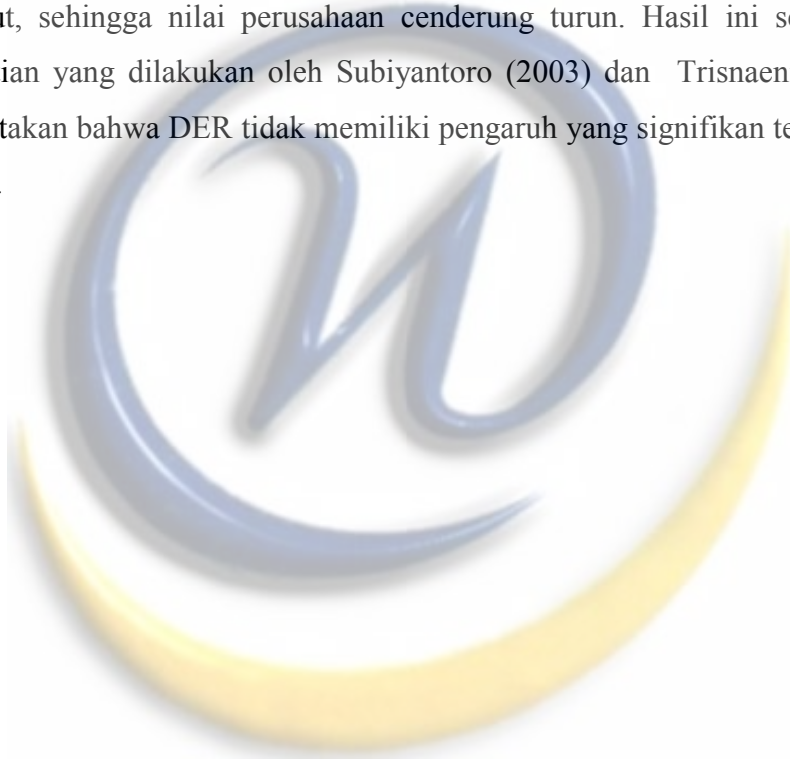
Hasil koefisien regresi pada tabel 4.13 menunjukkan bahwa ROE memiliki *t* hitung bertanda positif sebesar 0,273 dibandingkan dengan *t* tabel sebesar 2,008 dari data tersebut tampak bahwa *t* hitung lebih kecil dari *t* tabel (*t* hitung < *t* tabel), sehingga H_0 tidak dapat diterima, artinya ROE tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

Hasil ini mengindikasikan bahwa besarnya perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil ini bertentangan sesuai dengan teori bahwa *Return on Equity* merupakan tolak ukur profitabilitas dimana para pemegang saham pada umumnya ingin mengetahui tingkat probabilitas modal saham dan keuntungan yang telah mereka tanam kembali dalam bentuk laba yang ditanam. Apabila saham perusahaan diperdagangkan di bursa saham, tinggi rendahnya *Return on Equity* akan mempengaruhi tingkat permintaan saham tersebut di bursa dan harga jualnya. Hal ini menunjukkan ada faktor lainnya yang mempengaruhi *return* saham perusahaan *food and beverages* selama periode penelitian 2006-2010. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khodijah (2010) dan Susilowati (2011) yang menyatakan bahwa ROE tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

4.4.3 Pengaruh Kinerja Keuangan (DER) terhadap *Return* Saham pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI Periode 2006-2010

Hasil koefisien regresi pada tabel 4.15 menunjukkan bahwa DER memiliki *t* hitung bertanda positif sebesar 1,139 dibandingkan dengan *t* tabel sebesar 2,008 dari data tersebut tampak bahwa *t* hitung lebih kecil dari *t* tabel (*t* hitung < *t* tabel). Sehingga H_0 tidak dapat diterima, artinya DER tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

Hasil ini menunjukkan bahwa tidak dipengaruhi secara nyata oleh perubahan porsi sumber dana dari pinjaman (DER) terhadap *return* saham perusahaan *food and beverages* selama periode penelitian 2006-2010 karena *return* saham juga dipengaruhi lagi oleh faktor lainnya selain DER. Meskipun DER mempunyai pengaruh yang positif, bukan berarti bahwa perusahaan dapat menentukan proporsi hutang dengan setinggi-tingginya, karena akan menimbulkan risiko yang besar. Para pemodal akan menetapkan tingkat keuntungan yang lebih besar lagi terhadap setiap rupiah yang ditanam perusahaan tersebut, sehingga nilai perusahaan cenderung turun. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Subiyantoro (2003) dan Trisnaeni (2007) yang menyatakan bahwa DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.



BAB V

SARAN DAN KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan dijelaskan pula di bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi kinerja keuangan yang diukur dengan EPS, ROE dan DER pada perusahaan *food and beverages* selama periode 2006-2010 menunjukkan kondisi yang baik secara umum. Perusahaan-perusahaan tersebut menunjukkan adanya peningkatan EPS selama periode penelitian, kemudian untuk tingkat ROE pun secara umum pada sebagian besar sampel bisa dipertahankan pada nilai positif, kecuali untuk PT. Sekar Laut, Tbk. Untuk tingkat DER sendiri perusahaan-perusahaan *food and beverages* mampu menjaga tingkat DER pada angka yang rendah. Menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan *food and beverages* selama periode penelitian mampu menjaga kemampuannya dalam menghasilkan laba juga memenuhi kewajiban-kewajibannya.
2. Kondisi *return* saham pada perusahaan-perusahaan *food and beverages* pun berada pada kondisi yang baik. Sebagian besar perusahaan sampel mampu menjaga tingkat *return* saham pada angka positif, kecuali pada PT. Sekar Laut, Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjaga kondisi harga sahamnya sehingga bisa menghasilkan *return* yang positif, meskipun terdapat fluktuasi selama periode penelitian yang dipengaruhi oleh berbagai kondisi.
3. Dari hasil pengujian yang telah dilakukan terhadap keseluruhan dari kinerja keuangan yang diukur dengan EPS, ROE dan DER terhadap *return* saham perusahaan-perusahaan *food and beverages* periode 2006-2010, diperoleh hasil **H₀ ditolak**, maka analisis statistik memberikan hasil bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan EPS, ROE dan DER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan-perusahaan *food and beverages* selama periode 2006-2010. Sehingga

dapat ditarik kesimpulan bahwa **EPS, ROE dan DER berpengaruh secara simultan terhadap *Return Saham***.

4. Pengujian secara parsial pada pengaruh kinerja keuangan yang diukur dengan EPS, ROE dan DER terhadap *Return* saham memberikan hasil sebagai berikut:
 - a. Dari hasil penelitian untuk menguji pengaruh kinerja keuangan (EPS) terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages* diperoleh hasil **H_0 diterima**, yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan kinerja keuangan (EPS) terhadap *return* saham.
 - b. Dari hasil penelitian untuk menguji pengaruh kinerja keuangan (ROE) terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages* diperoleh hasil **H_0 diterima**, yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan kinerja keuangan (ROE) terhadap *return* saham.
 - c. Dari hasil penelitian untuk menguji pengaruh kinerja keuangan (DER) terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages* diperoleh hasil **H_0 diterima**, yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan kinerja keuangan (DER) terhadap *return* saham.

Maka hasil penelitian adalah secara bersama-sama kinerja keuangan yang diukur dengan EPS, ROE dan DER berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2006-2010, namun berdasarkan pengujian secara parsial variabel kinerja keuangan yang diukur dengan EPS, ROE dan DER masing-masing tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2006-2010.

Variabel independen EPS, ROE, dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, namun demikian bukan berarti teoritis menyimpang. Variabel-variabel independen tersebut masih dapat digunakan penelitian untuk penelitian lebih lanjut, karena masih berpengaruh positif terhadap *return* saham, dan juga diketahui bahwa nilai signifikansi variabel EPS, ROE, dan DER masih dibawa nilai signifikansi marjinal 10%, sehingga EPS, ROE, dan DER masih sangat potensial digunakan sebagai variabel yang mempengaruhi *return* saham.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian, hasil pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2006-2010, maka saran yang dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Berdasarkan kondisi yang terlihat maka sebaiknya perusahaan melakukan peningkatan kinerja keuangan khususnya dalam kemampuan menghasilkan laba, mengelola modal dan hutang. Sehingga dimasa depan bisa menghasilkan tingkat *return* yang baik. Terutama untuk PT. Sekar Laut, Tbk. agar bisa meningkatkan kinerjanya.

2. Bagi Investor

Bagi investor sebelum melakukan investasi sebaiknya melakukan penilaian terhadap perusahaan. Bisa dilihat dari kinerja keuangan perusahaan terutama dalam pengelolaan modal, hutang serta kemampuan menghasilkan laba. Hal tersebut perlu dilakukan agar bisa meramalkan kemungkinan keuntungan yang diperoleh investor apabila berinvestasi pada perusahaan tersebut.

3. Bagi Peneliti dan Pihak Lain

Saran bagi peneliti lainnya dan pihak akademis pada umumnya alangkah baiknya untuk meneliti rasio lain sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan. Misalkan dengan menggunakan *Current Ratio*, *Total debt to total asset ratio*, *Return on Asset* atau *Return on Investment*. Sehingga bisa melihat pengaruh rasio lain terhadap *return* saham dan melihat faktor lainnya yang berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Selain itu disarankan untuk menggunakan sampel industri perusahaan lain, menambah jumlah sampel dan juga periode penelitian. Hal ini dilakukan untuk melihat hasil yang lebih beragam dan bisa mewakili kenyataan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim,Drs. 2003. *Analisis Investasi*. Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Ahmad, Kamaruddin. 2004. *Dasar-dasar Manajemen Investasi*. Edisi Revisi.
- Akdon, Dan Ridwan. 2006. *Aplikasi Statistika dan Metode Penelitian Untuk Administrasi Dan Manajemen*. Bandung: Dewa Ruci.
- Algifari. 1997. *Analisis Regresi, Teori, Kasus dan Solusi*. Edisi pertama. BPFE Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Ang, Robert. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Mediasoft Indonesia.
- Anoraga, Pandji dan Piji Pakarti. 2006. *Pengantar Pasar Modal*. Cetakan Kelima. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Bambang Agus Pramuka. 2002. *Evaluasi Kegunaan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba di Masa yang Akan Datang: Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ (Tesis)*. Universitas Gadjah Mada.
- Bodie, Z., Kane, A., and Alan, M. J. 1995. *Investment*. Second Edition. Von Hoffman Press Inc. USA
- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M.Fakhruddin. 2006. *Pasar Modal Di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: PT. Salemba Empat.
- Dharmastuti Fara. 2004. *Analisis Pengaruh Earning Per Share, Price Earing Ratio, Return On Invesment, Debt To Equity Ratio, dan Net Profit Margin*

Dalam Menetapkan Harga Saham Perdana. (Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Atmajaya, No.2, September, Hal 14-28). Jakarta.

Edi subiyantoro dan fransisca andreani. 2003. *Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham di perusahaan jasa perhotelan.* (Jurnal akuntansi & keuangan vol.5, no. 2, november 2003: 123-132).

Fabozzi, Frank J. and Peterson, Pamela P. 2003. *Financial Management and Analysis.* New Jersey: Scond Adition, John Wiley & Sons, Inc. Hoboken.

Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS.* Cetakan ke IV. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gitman, Lawrence J. 2003. *Principles of Managerial Finance.* 10th ed. International Editions Financial Series. Boston: Addison-Wesley.

Gujarati, Damodar. 2003. *Ekonometrika Dasar.* Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.

Hair, et. al. 1992. *Multivariate Data Analysis with Readings.* USA: Macmillan.

Harahap, Sofyan Syafri. 2002. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Hartono, Jogyanto. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi.* Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE.

Hartono, Jogyanto. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi.* Edisi 3. Yogyakarta: BPFE.

Hin, L Thian. 2008. *Panduan Berinvestasi Saham.* Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2004. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan.* Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

- Husnan, Suad. 1998. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Kedua. Yogyakarta: UPP-AMP YKPN.
- Husnan, suad. 2003. *Dasar-dasar teori portofolio dan analisis sekuritas*. Edisi ketiga. Cetakan ketiga. Yogyakarta: Penerbit UPP AMP YKPN.
- IAI. 1999. *Standar Akuntansi Keuangan*. Buku II. Jakarta: Salemba Empat.
- Indra Wijaya K. *An Event Study Of The Impact Of SFAS 95 On The U.S. Banks and Investment Companies' Stock Returns*. JEBI, Vol. 16 No. 3 tahun 2001. Jakarta: Rineka Cipta.
- Khodijah, Siti. 2010. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Return Saham di Bursa Efek Indonesia* (Skripsi). Malang: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Koetin, E. A. 1992. *Analisis Pasar Modal*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. 1992.
- Marzuki. 2002. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: BPFE-UII.
- Nainggolan, Pahala. 2004. *Cara Mudah Memahami Akuntansi*. Jakarta: PPM.
- Nazir, Moh. 2005. *Desain Penelitian*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Puspita, Candra. 2010. *"Analisis Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Kinerja Perusahaan Manufaktur (Food and Beverages) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2008"* (Skripsi). Jawa Timur: Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasioanl "Veteran".
- Raharjo, Susilo. 2005. *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Jakarta* (Skripsi). Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Resmi, Siti. 2002. *"Keterkaitan Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Harga Saham (Studi pada 25 Emiten 4 Rasio Keuangan di BEJ)"*. Yogyakarta. Vol 6 September 2002.

- Riduwan. 2006. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Cetakan 4. Bandung: Alfabeta.
- Ross, Westerfield, Jaffe. 2002. *Corporate Finance*. New York: McGraw-Hill Irwin.
- Rusdin. 2005. *Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.
- S. Munawir. 2002. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi 4. Jakarta: Liberty.
- S. Munawir. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ke-4. Yogyakarta: Liberty.
- Sari, Verra Dwi Ratna. 2010. *Analisis Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, dan Earning per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages yang Go Public di Bursa Efek Indonesia*. (Skripsi). Jawa Timur: Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “veteran”
- Sekaran, U. 2003. *Research Methods for Business : A Skill Building Approach 2nd Edition*. New York: John Wiley and Son.
- Soerinawati, Wiwiek. 2003. *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Return Saham pada Sektor Perdagangan Besar dan Eceran di Bursa Efek Jakarta* (Tesis). Semarang: Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Sucipto. 2003. *Penilaian Kinerja Keuangan*. <<http://digilib.usu.ac.id/download/fe/akuntansi-Sucipto.Pdf>>. (Accessed 23 Mei 2012).
- Sugiono, Arief. 2009. *Manajemen keuangan Untuk Praktisi Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharli, M. 2004. "*Studi Empiris Terhadap Faktor Penentu Kebijakan Jumlah Dividen*" Tesis Magister Akuntansi

Suharli, M. 2005. "*Studi Empiris Terhadap Dua Faktor yang Mempengaruhi Return Saham pada Industri Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia*". (Jurnal Akuntansi & Keuangan, Vol. 7, No. 2, Nopember 2005:99-116.

Sulistyo, Basuki. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra dan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.

Suryaputri dan Christina Dwi Astuti. 2003. *Pengaruh Faktor Leverage Deviden Payout, Size, Earning Growth and Country Risk Terhadap Price Earning Ratio*. Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi, Vol.3, No.1, April.

Susilowati, Yeye dan Tri Turyanto, (2011). *Reaksi Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan*. (Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan, Vol.3, No.1, Mei, hal 17-37).

Trisnaeni, Dyah Kumala. (2007). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ* (Skripsi). Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Usman, Marzuki et.al. 1994. *ABC Pasar Modal Indonesia*, Jakarta: LPPI/ IBI.

Situs :

www.kompas.com (Accessed 9 Februari 2010).

www.sahaminvestasi.com/2011/05/pengertiansahamdefinisi.html (Accessed 5 April 2010).